

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)



Oleh :

RISMA AMILIYA

NIM. 4317009

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)



Oleh :

RISMA AMILIYA

NIM. 4317009

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Risma Amiliya

Nim : 4317009

Judul Skripsi : **Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen laba (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 2 Oktober 2023

Yang Menyatakan



Risma Amiliya

NOTA PEMBIMBING

Ade Gunawan, M.M

Jalan Pahlawan, Rowolaku, Kajen

Lamp. : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Risma Amiliya
Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

c.q. Ketua Program Studi Akuntansi

Syariah PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudari:

Nama : Risma Amiliya

NIM : 4317009

Judul Skripsi : **Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021)**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 2 Oktober 2023

Pembimbing,



Ade Gunawan, M.M

NIP. 198104252015031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan, www.febi.uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : **RISMA AMILIYA**

NIM : **4317009**

Judul : **PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2021)**

Dosen Pembimbing : **Ade Gunawan, M.M**

Telah diujikan pada hari Kamis tanggal 9 November 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun).

Dewan Penguji

Penguji I

M. Nasrullah, M.S.I
NIP.198011282006041003

Penguji II

Aditya Agung Nugraha, M.E.
NIP.199008112019031008

Pekalongan, 20 November 2023
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H
NIP.197502201999032001

MOTTO

*“Tidak ada impian yang mustahil terwujud, selama
kamu masih mengandalkan Allah dalam sujudmu”*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan saya kehidupan dan rezeki yang sangat tidak terbatas
2. Almarhum Bapak Rusito dan Ibu tercinta Suwarti , terimakasih atas segala kasih sayang, cinta dan doa dari Bapak dan Ibu yang selalu mengiringi setiap langkahku, selalu memberi dukungan penuh dalam setiap perjalanan meraih cita-cita.
3. Kakak-kakakku Suci ana Yulianti, Deni Setiadi, David Tribowo, Risqi Agistina, Riska Anggraeni, S.E. Kakak Ipar Mosleh
4. Bapak Ade Gunawan, M.M selaku dosen pembimbing yang dengan sabar meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Untuk teman dekatku Didi Permadi yang selalu memberikan kasih sayang dan *support*-nya dalam penyusunan skripsi ini
6. Serta semua pihak yang mendukung dalam selesainya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebut satu-persatu, terimakasih.
7. Teman-teman seperjuangan Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2017 UIN K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan, semoga kita sukses selalu.
8. Seluruh Dosen Jurusan Akuntansi Syariah UIN K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Seluruh informan penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu dan membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
10. Dan untuk diriku sendiri, terima kasih telah berjuang sejauh ini.

ABSTRAK

Amiliya. Risma 2023. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2021.

Manajemen laba ialah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa hal ini hanyalah upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses). Tujuan dari penelitian ini yang untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Penelitian ini dalam memilih sampel menggunakan *proposive sampling* terdapat 21 perusahaan manufaktur pada tahun 2016-2021. Sumber data yang dilakukan yaitu data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Metode analisis data yang digunakan yaitu aplikasi olah data SPSS 26.0. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (2) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (3) Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba (4) Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (5) komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Untuk hasil koefisien determinasi uji R^2 adalah sebesar 0,065 atau 6,5 % menunjukkan bahwa kualitas audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap manajemen laba hanya sebesar 6,5% sedangkan sisanya 93,5% dipengaruhi oleh variable lain.

Kata kunci: Good Corporate Governance (GCG) , Manajemen laba, Bursa Efek Indonesia

ABSTRACT

Amiliya. Risma. 2023 The Effect of Good Corporate Governance on Profit Management in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016 - 2021 Period.

Earnings management is interference in the process of preparing external financial reporting, with the aim of obtaining personal gain (dissenters say that this is just an attempt to facilitate the impartial operation of a process). The purpose of this study is to determine the effect of audit quality , and leverage on earnings management moderated by good corporate governance in manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange.

This research selected samples using proportional sampling, there were 21 manufacturing companies in 2016-2021. The data source used is secondary data obtained from www.idx.co.id. The data analysis method used is the SPSS 26.0 data processing application. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis

The research results show: (1) Audit quality has no effect on earnings management (2) Institutional ownership has no effect on earnings management (3) Managerial ownership has a positive and significant effect on earnings management (4) Independent board of commissioners has no effect on earnings management (5) The audit committee has no effect on earnings management. The coefficient of determination for the R² test is 0.065 or 6.5%, indicating that audit quality, managerial ownership, institutional ownership, independent board of commissioners and audit committee on earnings management is only 6.5% while the remaining 93.5% is influenced by other variables

Keywords: *Good Corporate Governance, Earnings Management, Bursa Efek Indonesia*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tidak lupa saya haturkan kepada junjungan Nabi Agung Nabi Muhammad SAW, dengan harapan semoga kita mendapatkan syafa'atnya di Yaumul Qiyamah. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi Jurusan Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.M,M.H. selaku Dekan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. H. Tamamudin selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Ade Gunawan, M.M. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Ria Anisatus Sholihah, M.S.A., C.A. selaku Program Studi Akuntansi Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

6. H. Gunawan Aji, M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA)
7. Ade Gunawan, M.M. selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Jurusan Akuntansi Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah bermanfaat memberikan ilmu bagi penulis.
9. Orang tua dan keluarga besar saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
10. Semua teman dan sahabat yang telah memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap dan memohon kepada Allah SWT. agar memberikan balasan yang baik kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi saya pribadi dan bagi orang lain.

Pekalongan, 2 Oktober 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Landasan Teori.....	11
B. Telaah Pustaka	23
C. Kerangka Berpikir	34
D. Hipotesis.....	34

BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Pendekatan Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel	42
D. Jenis Data dan sumber data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Definisi Operasional.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	54
B. Hasil dan Analisis Data.....	57
1. Analisis Statistik Deskriptif	57
2. Uji Asumsi Klasik.....	62
3. Pengujian Hipotesis.....	68
C. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	I

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonemkonsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda ,dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	’	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ﺀ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أَي = ai	إِي = ī
أ = u	أَوْ = au	أُ = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/. Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/. Contoh:

فاطمة ditulis *fāṭimah*

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi syaddad tersebut. Contoh:

ربنا ditulis *rabbānā*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang. Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البدیع	ditulis	<i>al-badī'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

6. Huruf hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostof (/'). Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai`un</i>

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Telaah Pustaka	25
Tabel 3.1 Kriteria-kriteria Penelitian	43
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian	44
Tabel 4.1 Objek Penelitian Perusahaan Manufaktur yang Memenuhi Kriteria Purposive Sampling.....	57
Tabel 4.2 Hasil Manajemen laba.....	57
Tabel 4.3 Kualitas Audit	58
Tabel 4.4 Kepemilikan institusional	59
Tabel 4.5 Kepemilikan Manajerial.....	60
Tabel 4.5 Dewan Komisaris Independen	61
Tabel 4.6 Komite Audit.....	62
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	63
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas	64
Table 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	64
Tabel 4.9 Hasil Uji Durbin Watson (DW test).....	65
Tabel 4.10 Analisis Regresi Linear Berganda.....	66
Tabel 4.12 Uji signifikansi parsial (uji statistik t).....	68
Tabel 4.15 Koefisien Determinasi (R ²)	70

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir	38
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Manufaktur	I
Lampiran 2 Data Kualitas Audit	II
Lampiran 3 Data Kepemilikan Intitusional	III
Lampiran 4 Data Kepemilikan Manajerial	VII
Lampiran 5 Data Dewan Komisaris Independen	XI
Lampiran 6 Data Komite Audit	XV
Lampiran 7 Data Manajemen Laba	XVI
Lampiran 8 Data Penelitian	XX
Lampiran 9 Uji Asumsi Klasik	XXIV
Lampiran 10 Analisis Regresi Berganda	XXVI
Lampiran 11 Uji t	XXVII
Lampiran 12 Uji R ²	XXVIII
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup	XXIX

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi mengenai kondisi dan kinerja suatu perusahaan bagi pihak eksternal. Informasi tersebut menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan, dan bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba (Agustia, 2013).

Laba merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Untuk mengetahui seberapa baik kinerja manajemen perusahaan, dapat dilakukan dengan melihat dan mengevaluasi jumlah laba yang dihasilkan perusahaan sehingga bisa memperkirakan *return* yang diperoleh investor atas investasinya di suatu perusahaan. Informasi laba yang merupakan komponen dari laporan keuangan memiliki potensi yang sangat penting baik bagi pihak internal maupun eksternal. Informasi laba akan menjadi perhatian utama dalam mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan (Siallagan & Machfoedz, 2006) Oleh karena itu, manajemen melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan terlihat baik. Tindakan tersebut kadang bertentangan dengan tujuan perusahaan. Tindakan yang menyimpang tersebut adalah manajemen laba (Naftalia & Marsono, 2013).

Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi ketika manajemen melakukan campur tangan dalam proses penyusunan sebuah laporan keuangan bagi pihak eksternal, sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Schipper., 1989 dalam Ningsaptiti., 2010). Adanya Praktik manajemen laba akan mempengaruhi relevansi penerbitan laporan keuangan, sehingga laporan keuangan tersebut tidak dapat membantu melainkan akan merugikan para penggunanya. Hal tersebut mengakibatkan laporan keuangan tidak dapat diandalkan karena informasi yang terkandung didalamnya menjadi tidak jelas kebenarannya, tidak menyajikan informasi sesuai kenyataan (Susanti & Margareta, 2019).

Teori keagenan menggambarkan bahwa manajemen laba terjadi sebagai akibat dari perbedaan kepentingan ekonomis antara manajemen (agen) dan pemilik entitas (principal) (Murni, 2016). Ketidakseimbangan antara principal dan agen dimana principal tidak mempunyai informasi yang cukup sedangkan agen lebih banyak memiliki informasi perusahaan secara keseluruhan disebut dengan asimetri informasi (Widyaningdyah, 2001). Asimetri informasi tersebut dapat menjadi peluang bagi agen untuk melakukan praktik manajemen laba di perusahaan, karena agen memiliki banyak informasi dibandingkan principal. Hal itu akan memudahkan agen dalam merekayasa informasi perusahaan (Raharja, 2014 dalam Susanti & Margareta, 2019).

Di Indonesia Kasus manajemen laba terjadi di beberapa tahun terakhir salah satunya adalah PT Tigar Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dimana Laporan keuangan Perusahaan ini periode 2017 yang diaudit oleh Kantor

Akuntan Publik (KAP) RSM *International* dipersoalkan oleh manajemen baru yang mengambil alih perseroan pada Oktober 2018. Hasil investigasinya bahwa laporan keuangan tersebut menyatakan bahwa adanya temuan terhadap dugaan penggelembungan pada pos akuntansi senilai Rp. 4 triliun serta beberapa dugaan lain. Laporan “keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun buku 2017 disajikan ulang pada tahun 2020, termasuk laporan keuangan 2018 dan 2019 yang ketika itu belum dilaporkan. Perusahaan membukukan rugi bersih Rp 5,23 triliun sepanjang 2017, pada laporan keuangan yang telah di-restatement tersebut. Jumlah ini lebih besar Rp 4,68 triliun dari laporan keuangan versi sebelumnya yang hanya rugi Rp 551,9 miliar. PT Ernst & Young Indonesia menduga dan terbukti adanya praktik manajemen laba yang telah dilakukan oleh manajemen lama perusahaan tersebut dengan cara menaikan laba (menurunkan rugi) yang dilaporkan dari laba (rugi) yang sesungguhnya sehingga kerugian yang dialami oleh perusahaan terlihat lebih kecil. (sumber : Bareksa.com, 2019)

Tujuan Manajemen laba pada perusahaan ini adalah untuk menjaga nilai perusahaan agar tidak jatuh di mata para stakeholders, tetapi yang justru terjadi dalam kasus ini adalah perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan yang signifikan. BEI men-suspend saham AISA di harga Rp. 168 pada tanggal 6 Juli 2018 untuk melindungi para investor dari kerugian” yang lebih besar.

Praktik manajemen laba telah mengikis kepercayaan investor dalam kualitas pelaporan keuangan dan menghambat kelancaran arus modal di pasar keuangan. Oleh karena itu, perlu mekanisme pengendalian untuk

menyelaraskan perbedaan kepentingan antara manajemen dengan prinsipal yaitu *good corporate governance* yang salah satu tujuannya adalah untuk mencegah tindakan manajemen laba yang berlebihan.

Good corporate governance adalah salah satu cara yang digunakan untuk meyakinkan para pemilik modal dalam memperoleh imbal hasil yang sesuai dengan investasi yang ditanamkan. *Good corporate governance* bertujuan untuk mengatur hubungan antara berbagai pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) agar kesalahan-kesalahan yang signifikan dapat diperbaiki ataupun diminimalisir. Mekanisme *corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan (Nasution dan Setiawan, 2007).

Konflik kepentingan yang terjadi diminimalkan dengan suatu mekanisme yang mampu mensejajarkan kepentingan pihak eksternal dan pihak internal. *Agency theory* memberikan gambaran bahwa masalah manajemen laba dapat dieliminasi dengan pengawasan sendiri melalui *good corporate governance*. Praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme *monitoring* untuk menyelaraskan (*alignment*) ketidaksejajaran pemilik dan manajemen yaitu : pertama kualitas audit dengan audit dapat mengurangi terjadinya ketidakselarasan antara *principal* dan *agen* dengan cara menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Sehingga audit yang dihasilkan akan berkualitas hal tersebut

dapat digunakan untuk membantu pihak eksternal dalam mendeteksi terjadinya praktik manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati dkk., 2017) mengatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Kemudian hasil yang sama juga dilakukan (Tarigan Mutia & Erliana Afni 2020) bahwa kualitas auditor berpengaruh terhadap manajemen laba. Selanjutnya hasil yang berbeda yaitu dari penelitian yang dilakukan oleh (Susanti & Margareta, 2019) dan oleh (Amijaya & Prastiwi, 2013) hasil penelitian menunjukan bahwa kualitas audit berpengaruh negative terhadap manajemen laba, penelitian yang juga dilakukan oleh (Natsir & Badera, 2019) yang mengatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh negative signifikan terhadap manajemen laba.

Kedua dengan melihat Jumlah kepemilikan institusional yang cukup signifikan dapat memonitor manajemen yang berdampak mengurangi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba.. pada penelitian yang dilakukan oleh (Sutino & Khoiruddin, 2016) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Wulandari (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian dari Jao dan Pagalung (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. (Jensen dan Meckling, 1970), ketiga memperbesar kepemilikan saham manajerial dapat menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham sehingga dapat mengurangi konflik keagenan (Midiastuty dan Macfoedz, 2003), pada penelitian yang dilakukan

oleh Widiatmaja (2010) pada perusahaan manufaktur tahun 2006-2008 dengan hasil kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan Praditia (2010) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Keempat yaitu Dewan komisaris sebagai inti corporate governance (tata kelola perusahaan) yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Keberadaan dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan juga terbukti efektif dalam mencegah praktik manajemen laba, karena keberadaan komisaris independen bertujuan untuk mengawasi jalannya kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Yang kelima yaitu komite audit dimana komite audit ini melaksanakan pengawasan independen atas proses pelaksanaan yang baik dalam mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan yang pada akhirnya akan mempengaruhi manajemen laba.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Sutino & Khoiruddin, 2016) mengatakan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, kemudian pada penelitian Selvy Yulita Abdillah (2016) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif, komisaris independen, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Salah satu alasan peneliti mengambil penelitian ini adalah karena di beberapa tahun terakhir ini masih terdapat adanya kasus manajemen laba terutama pada perusahaan ternama seperti PT Garuda Indonesia 2019, PT. Tiga Pilar tahun 2019 dan pada perusahaan PT. Asuransi Jiwasraya. Dari beberapa kasus manipulasi laporan keuangan diatas menandakan bahwa masih adanya kesempatan bagi pihak manajer untuk memanipulasi laporan keuangannya. Maka peneliti tertarik untuk mengulas kembali tentang manajemen laba. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2021. Dengan alasan bahwa produk-produk dari perusahaan ini seringkali digunakan dan dikonsumsi secara langsung. Dengan ini aktivitas perusahaan manufaktur memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian di Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya pada tahun penelitiannya, yaitu tahun 2016-2021. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variable yang diambil yaitu good corporate governace berpengaruh terhadap manajemen laba. maka penulis akan melakukan penelitian yang dengan judul “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2021

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut diatas, maka yang terjadi dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah kepemilikan intitusional berpengaruh terhadap manajemen laba?

3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan intitusional terhadap manajemen laba
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba
4. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba
5. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap manajemen laba

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan diatas, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai wacana mengenai Manajemen Laba, serta dapat meningkatkan kemampuan untuk menerapkan

teori yang telah diperoleh selama duduk dibangku perkuliahan, khususnya konsentrasi Akuntansi Syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan bagi perusahaan agar perusahaan tersebut memiliki peringatan dini sebelum terjadinya likuiditas atau kebangkrutan

b. Bagi Investor

Manfaat Penelitian ini Dapat Memberikan pertimbangan kepada para investor dalam pengambilan keputusan investasi di suatu perusahaan

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan penelitian ini di harapkan Dapat menjadi sumber referensi atau rujukan pada penelitian yang sejenis.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini dibuat untuk dapat memberikan gambaran secara garis besar mengenai isi dari skripsi ini. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi pemaparan mengenai teori-teori yang melandasi dilakukannya penelitian ini dan hasil-hasil penelitian terdahulu. Dalam bab ini dijelaskan pula kerangka pemikiran penelitian dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai ruang lingkup penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data penelitian, dan interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi pemaparan mengenai kesimpulan yang ditarik dari hasil analisis penelitian, keterbatasan yang ada dalam penelitian serta saran yang diajukan penulis sehubungan penelitian ini

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan menunjukkan adanya interaksi yang timbul dari adanya sebuah kontrak antar pihak agen dengan principal, dimana pihak prinsipal memiliki kewenangan untuk mendelegasikan pekerjaan dan pengambilan keputusan kepada pihak *agent*. Pihak *principal* termotivasi untuk mendapatkan profitabilitas sedangkan *agent* termotivasi untuk memenuhi kebutuhan psikologis dan ekonominya pada saat memperoleh pinjaman, investasi, ataupun kontrak kompensasi (Belkaoui, 2007:186 dalam Utami, 2019)

Pada dasarnya ada kemungkinan terdapat perbedaan kepentingan antara manajemen sebagai pihak internal dengan pemegang saham serta kreditur sebagai pihak eksternal perusahaan. Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pihak eksternal mendorong manajemen melakukan tindakan yang menjadikan laporan keuangan yang dibuat terlihat baik, sehingga kinerja manajemen juga terlihat baik. (Setiawati dkk., 2019)

Kebanyakan para pemegang saham akan menilai kinerja perusahaan itu dengan melihat kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Mungkin akan diterima manajer, Entah citra manajer yang baik atau sebuah bonus tertentu yang akan diberikan oleh perusahaan atas kerja keras manajer. Tapi tidak jarang juga, manajer akan melakukan manipulasi

terhadap laporan keuangan perusahaan agar terlihat baik dimata pemegang saham. Kondisi perusahaan tidak sesuai dengan apa yang dilaporkan manajer terhadap pemegang saham.

Dalam hal ini, manajer lebih mementingkan kepentingan pribadinya dari pada kepentingan untuk meningkatkan kualitas perusahaan. Pihak manajemen tidak menanggung resiko atas kesalahan dalam pengambilan keputusan, dan resiko sepenuhnya ditanggung oleh pemegang saham. Oleh sebab itu, pihak manajemen cenderung melakukan pengeluaran yang bersifat konsumtif untuk kepentingan pribadinya seperti peningkatan gaji dan status. Pengeluaran tersebut tidak produktif dan merugikan para pemegang saham yang menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal ini dapat merugikan bagi perusahaan terutama bagi pemegang saham. Sebagai manajer harus memihak pada pemegang saham, karena pemegang saham adalah pihak yang memberi kuasa manajer untuk menjalankan perusahaan.

2. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal (signaling theory) merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal tersebut dapat berwujud berbagai bentuk, baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Apapun bentuk atau jenis dari sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan

penilaian atas perusahaan. Artinya, sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi (information content) untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan.

Secara umum, teori sinyal berkaitan dengan pemahaman tentang bagaimana suatu sinyal sangat bernilai atau bermanfaat sementara sinyal yang lain tidak berguna. Teori sinyal mencermati bagaimana sinyal berkaitan dengan kualitas yang dicerminkan di dalamnya dan elemen-elemen apa saja dari sinyal atau komunitas sekitarnya yang membuat sinyal tersebut tetap meyakinkan dan menarik. Selain itu, teori ini juga mencermati apa yang akan terjadi manakala sinyal yang diisyaratkan tidak sepenuhnya meyakinkan atau seberapa besar yang ketidakyakinan yang dapat ditoleransi sebelum sinyal tersebut menjadi tidak bermakna sama sekali. (Gumanti,2009)

Teori sinyal (Signaling theory) memberikan gambaran pentingnya suatu informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk keputusan investasi oleh para investor. Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang proyek perusahaan (Brigham dan Houston, 2004). Signaling theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (pihak eksternal). Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Agen mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek

yang akan datang dari pada prinsipal. Kurangnya informasi bagi prinsipal akan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri dengan memberikan sinyal pada prinsipal, berupa informasi keuangan mengenai prospek perusahaan yang akan datang.

3. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan setiap tindakan manajemen yang dapat mempengaruhi angka laba yang dilaporkan. Schipper (1989) yang dikutip dari Sulistyanto (2008) Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa hal ini hanyalah upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses). Manajemen laba bisa diukur dengan menggunakan proksi *Discretionary Accrual (DA)* yang diukur dengan menggunakan model Jones (1991).

Davidson (1987) dalam Schipper (1989) yang dikutip dari Meutia (2004) menyatakan manajemen laba sebagai proses dilakukannya langkah-langkah yang disengaja dalam batasan prinsip-prinsip akuntansi untuk memperoleh tingkat pendapatan yang diinginkan. Healy dan Wahlen (1999) menyatakan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan penilaian dalam pelaporan keuangan dan dalam struktur transaksi untuk mengubah laporan keuangan sehingga menyesatkan pemegang saham dalam

menilai prestasi ekonomi yang dicapai oleh perusahaan. (Guna & Herawaty, 2010)

Scott (2000) membagi pemahaman dalam dua cara. Pertama, sebagai *opportunistic earning management* yang berarti menjadi peluang bagi manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak hutang, dan political cost. Kedua, *efficient earning management* yang berarti manajemen laba memberikan kepada manajer untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadiankejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Lebih lanjut, ada empat pola dalam manajemen laba adalah sebagai berikut.

- a. *Taking a Bath*. Pola ini terjadi pada saat reorganisasi termasuk pengangkatan *Chief Executive Officer* (CEO) baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan laba di masa depan.
- b. *Income Minimization*. Perusahaan berusaha menurunkan labanya jika mengalami profitabilitas yang tinggi sehingga ketika laba pada periode mendatang diperkirakan turun dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.
- c. *Income Maximization*. Kondisi ini dilakukan pada saat laba menurun. Tindakan atas income maximization bertujuan untuk melaporkan net income yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini

dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang.

- d. *Income Smoothing*. Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil

Pola yang dilakukan dalam manajemen laba adalah dengan cara melakukan pelaporan dengan tehnik tertentu agar laporan keuangan yang disajikan dapat dijadikan sarana dalam memperoleh keuntungan atau memuluskan strategi keuangan dari seorang manajer. Hal ini tidaklah sesuai dengan prinsip syariah mengenai cara memperoleh keuntungan dalam bisnis. Bila ditelaah dari sisi Manajemen Syariah. Pembahasan pertama dalam manajemen syariah adalah perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan. (Arisandy,2020) Setiap kegiatan dalam manajemen syariah, diupayakan menjadi amal sholeh yang bernilai ibadah. Istilah amal sholeh tidak semata-mata diartikan perbuatan baik tetapi merupakan amal perbuatan baik yang dilandasi iman, dengan beberapa persyaratan sebagai berikut :

- a. Niat yang ikhlas karena Allah.

Suatu perbuatan, walaupun terkesan baik, tetapi jika tidak dilandasi keikhlasan karena Allah, maka perbuatan itu tidak dikatakan sebagai amal sholeh. Niat yang ikhlas hanya dimiliki oleh orang-orang yang beriman. Perhatikan firman Allah dalam surah Al Bayyinah: 52

b. Tata cara pelaksanaannya sesuai dengan syariat.

Suatu perbuatan yang baik tetapi tidak sesuai dengan ketentuan syariat, maka tidak dikatakan sebagai amal sholeh. Sebagai contoh, seseorang yang melakukan sholat ba'diyah ashar. Kelihatannya perbuatan itu baik, tetapi tidak sesuai dengan ketentuan syariat, maka ibadah itu bukan amal sholeh bahkan dikatakan bid'ah.

c. Dilakukan dengan penuh kesungguhan.

Perbuatan yang dilakukan asal-asalan tidak termasuk amal sholeh. Sudah menjadi anggapan umum bahwa karena ikhlas (sering disebut dengan istilah lillahi ta'ala), maka suatu pekerjaan dilaksanakan dengan asal-asalan, tanpa kesungguhan.

Perlakuan manajemen laba dengan Taking a bath, Income minimization, Income maximization, Income smoothing tidaklah sesuai dengan syariat islam. Dalam surat An Nisa ayat 29

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنُوْا

عَمَّ وَّلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Dalam surat An Nisa ayat 29 diterangkan bahwa transaksi bisnis tidak boleh dilakukan dengan jalan yang bathil dan adanya keridhoan dalam melakukan transaksi. Sedangkan dalam manajemen laba, manajer

keuangan melakukan pelaporan keuangan yang telah di modifikasi agar memperoleh keuntungan. Misalnya dengan menurunkan jumlah laba yang akan dilaporkan padahal perusahaan memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi dengan maksud untuk memperoleh perhatian secara politis. Hal tersebut tidaklah diperbolehkan karena tidak mengandung unsur kejujuran didalamnya. Walaupun praktek manajemen laba diatur dalam Prinsip-prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (PABU/GAAP). Hal tersebut telah dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 188 :

‘ تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ

تَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

“Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.” (Al-Baqarah: 188)

4. *Good Corporate governance*

Organization of Economic Corporation and Development (OECD, 2004) mendefinisikan *corporate governance* merupakan suatu sistem dimana sebuah perusahaan atau entitas bisnis diarahkan dan diawasi. Struktur dari *Corporate Governance* menjelaskan distribusi hak-hak dan tanggungjawab dari masing-masing pihak yang terlibat dalam sebuah bisnis, yaitu antara lain Dewan Komisaris dan Direksi, Manajer, Pemegang saham,

serta pihak-pihak lain yang terkait sebagai *stakeholders*. Selanjutnya, struktur dari *Corporate Governance* juga menjelaskan bagaimana aturan dan prosedur dalam pengambilan dan pemutusan kebijakan sehingga dengan melakukan itu semua maka tujuan perusahaan dan pemantauan kinerjanya dapat dipertanggungjawabkan dan dilakukan dengan baik.

Corporate governance merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan. Dengan adanya *corporate governance* diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberi keyakinan kepada para investor dan kreditur bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan di suatu perusahaan. Prinsip – prinsip dasar dari *corporate governance* bertujuan untuk memajukan kinerja perusahaan. Pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) masih menjadi fokus utama pengembangan iklim usaha di Indonesia dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi

Tata kelola perusahaan mencakup hubungan antara para *stakeholder* yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan. Pihak-pihak utama dalam tata kelola perusahaan adalah pemegang saham, manajemen, dan dewan direksi. Pemangku kepentingan lain-nya termasuk karyawan, pemasok, pelanggan, bank dan kreditor lain, regulator, lingkungan, serta masyarakat (Agustia, 2013). Komite Cadbury (1992) berpendapat bahwa *corporate governance* yaitu sebuah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan agar mencapai kesinambungan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjamin

kelangsungan eksistensinya dan pertanggung jawaban kepada *stakeholder* (Surya dan Yusti-vandana, 2008 : 24). Mekanisme *Good corporate governance* yang mempengaruhi manajemen laba yaitu kualitas audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit.

a. Kualitas Audit

Menurut Yadiati dan Mubarak (2017:113) mengatakan bahwa kualitas audit adalah ketepatan informasi yang dilaporkan auditor sesuai dengan standar audit yang digunakan auditor termasuk informasi pelanggaran akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan klien. Peran laporan audit sangat penting dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu , auditor yang memiliki kualitas audit yang tinggi dapat dijadikan sebagai penilaian terhadap hasil profesionalisme seorang auditor.(Wiryadi, 2012)

Auditor yang berkualitas melakukan audit secara efektif dapat menghasilkan Laporan keuangan yang berkualitas, handal dan juga bisa dipercaya. Laporan keuangan yang di audit oleh auditor yang berkualitas lebih dipercaya oleh pemakai laporan keuangan dibanding dengan auditor yang tidak berkualitas, hal ini dikarenakan menganggap bahwa mempertahankan kredibilitasnya auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit untuk mendeteksi salah saji atau kecurangan (Guna & Herawaty, 2010)

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional yaitu kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking*. (Siregar & Utama: 2005 dalam (Savitri & Priantinah, 2019) Keberadaan Kepemilikan Institusional diharapkan mampu mengurangi tindakan manajemen yang menyimpang. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjalankan mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer.

Balsam *et al.* (dalam Veronica dan Utama, 2005) menyatakan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi dapat meminimalisir manajemen laba tergantung pada tingkat kecanggihan investor tersebut.

c. Kepemilikan Manajerial

Secara umum dapat dinyatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen (kepemilikan manajerial) cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba (Gideon, 2005). Dalam hal ini manajer tidak hanya bekerja untuk kepentingan perusahaan saja namun sebagai pemegang saham sekaligus. Oleh karena itu, keterlibatan manajer dalam memiliki saham perusahaan dapat mempengaruhi kinerja manajer. Warfield *et al.* (dalam Midiastuty dan Machfoedz, 2003) menyatakan adanya kepemilikan manajerial dapat mengurangi dorongan manajer untuk melakukan tindakan manipulasi

sehingga laba yang dilaporkan merefleksikan keadaan ekonomi yang sebenarnya dari perusahaan tersebut.

d. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris mempunyai peranan penting dalam penerapan *corporate governance* di perusahaan. Dewan komisaris independen merupakan anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan (tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan) yang dipilih secara transparan dan independen, bebas dari pengaruh yang berhubungan dengan kepentingan pribadi maupun pihak lain. Dewan komisaris independen diusulkan dan dipilih oleh pemegang saham minoritas yang bukan merupakan pemegang saham pengendali dalam rups.

Secara umum dewan komisaris ditugaskan dan diberi tanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Hal ini penting mengingat adanya kepentingan dari manajemen untuk melaksanakan manajemen laba yang berdampak pada berkurangnya kepercayaan investor.

e. Komite audit

Komite audit adalah sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam memertahankan independensinya dari manajemen. Umumnya komite audit terdiri dari tiga atau lima atau kadang tujuh orang yang tidak merupakan bagian dari manajemen perusahaan.

Komite audit mempunyai peran yang cukup vital dalam proses terlaksananya suatu mekanisme tata kelola perusahaan yang baik. Adanya komite audit sendiri seperti sudah dijelaskan merupakan sebuah komite yang dibuat oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan.

Komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Tugas komite audit meliputi dan menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan eksternal, dan kepatuhan terhadap peraturan.

Di dalam pelaksanaan tugasnya komite menyediakan komunikasi formal antara dewan, manajemen, auditor eksternal dan auditor internal. Adanya komunikasi formal antara komite audit, auditor eksternal, dan auditor internal akan menjamin proses audit internal dan eksternal dilakukan dengan baik. Proses audit internal dan eksternal yang baik akan meningkatkan akurasi laporan keuangan dan kemudian meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan.

B. Telaah Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu menghasilkan beberapa kesimpulan diantaranya adalah untuk variable kualitas audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarian (2020), Andriyansyah dkk, (2019), Kalbuana dkk,(2019) dan penelitian

Rahmawati (2017) kemudian pada penelitian dari Felicya & Sutrisno, (2020), Dewi & Wirawati (2019), Affifah dkk, (2018) dan pada penelitian Prasetyo (2018) menyatakan hasil yang berbeda yaitu kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Kemudian untuk variable *Good Corporate Governance* yang diproksi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen, komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba yaitu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Agustin, (2020) bahwa dewan komisaris dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan penelitian juga dilakukan oleh Arlita ddk (2019) bahwa GCG berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Felicya & Sutrisno, (2020) yang mengatakan bahwa GCG yang diproksi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan pada penelitian Aprianti (2021) dengan hasil bahwa komite audit berpengaruh negative dan signifikan terhadap manajemen laba, ukuran dewan komisaris berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Khoiruddin (2016) bahwa ukuran dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tabel 2.1
Telaah Pustaka

No	Nama peneliti dan judul penelitian	Variabel yang di gunakan	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan dan perbedaan
1.	(Aprianti 2021) <i>Pengaruh good corporate governance terhadap manajemen laba pada perspektif ekonomi islam (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di ISSI Periode tahun 2017-2020)</i>	Manajemen laba (Y) komite audit (X1), ukuran dewan komisaris (X2), kepemilikan institutional (X3), Kepemilikan Manajerial (X4)	Penelitian ini menggunakan 36 sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia pada periode 2017-2020 dan menggunakan metode analisis yang digunakan dalam penenlitian ini yaitu regresi linear berganda.	<ol style="list-style-type: none"> 1. komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, 2. ukuran dewan komisaris berpengaruh negative tidak signifikan terhadap manajemen laba 3. kepemilikan institutional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba terhadap manajemen laba 4. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba 	<p>Persamaan, peneliti menggunakan variabel X kepemilikan intitusional, kepemilikan manajerial dan komite audit.</p> <p>Perbedaan, pada penelitian ini terdapat penambahan variabel yaitu kualitas audit dan komisaris independen, kemudian pada objek penelitian dan periode penelitian lebih panjang yaitu 6 tahun</p>
2.	(Agustin, 2020) <i>Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance</i>	Variabel (Y) Manajemen laba Variable (X) <i>Good Corporate Governance</i> :	Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder, Teknik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, 2. Dewan komisaris dan komite audit berpengaruh signifikan 	<p>Persamaan, peneliti menggunakan variabel x dewan komisaris dan komite audit.</p> <p>Perbedaan, Terdapat</p>

	<i>Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.</i>	dewan direksi (X1) dewan komisaris (X2) komite audit (X3)	pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi.	terhadap manajemen laba	penambahan variabel lainnya seperti Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kualitas audit. Kemudian untuk objek penelitian dan perpanjangan periode penelitiannya.
3.	(Felicya & Sutrisno, 2020) Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-	Variabel (Y) manajemen laba, Variabel independen (X) Meliputi : Karakteristik Perusahaan (X1), Struktur Kepemilikan (X2) Kualitas Audit (X3)	Penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i> selama periode 2016 sampai 2018 dengan dan Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.	1. Pertumbuhan perusahaan dan kinerja perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba 2. ukuran perusahaan, umur perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba perusahaan	Persamaan, peneliti menggunakan variabel x Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dan Kualitas Audit Perbedaan, terdapat penambahan variabel lainnya seperti komite audit. pada objek penelitian yang di teliti serta angka tahun yang diperpanjang

	2018)				
4.	(Nugroho, 2020) berjudul “Pengaruh Good corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)	Variabel (Y) Manajemen laba Variabel independen (X) Meliputi : kepemilikan Intitusional, (X1), kepemilikan Manajerial (X2), dewan komisaris indepeden (X3)	Pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> , jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari bursa efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda	Kepemilikan Institusional, kepemilikan Manajerial dan dewan komisaris Independen tidak berpengaruh Terhadap Manajemen Laba	Persamaan, peneliti menggunakan variabel x Kepemilikan manajerial dan kepemilikan intstitusional, dewan komisaris indepeden Perbedaan, terdapat penambahan variabel lainnya seperti Kualitas Audit dan komite audit. pada objek penelitian yang di teliti yaitu perusahaan manufaktur serta angka tahun yang diperpanjang
5.	(Tarigan & Saragih, 2020) <i>Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek</i>	Variabel (Y) Manajemen laba Variable (X) Kualitas Audit (X1) Ukuran KAP (X2) Auditor Spesialis Industri (X3) Opini Auditor (X4)	Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> . Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan uji	1. Ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba 2. Auditor Spesialis Industri tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba 3. Opini Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. 4. Secara simultan Ukuran KAP, Auditor Spesialis	Persamaan, peneliti menggunakan variabel x Kualitas Audit Perbedaannya terletak pada penambahan variable lainnya yaitu <i>Good corporate governance</i> dan periode yang diambil

	Indonesia periode 2017-2018		regresi linier berganda	Industri dan Opini Auditor berpengaruh signifikan terhadap manajemen Laba	
6.	(Andriansyah dkk., 2019) berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kualitas Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)	Variabel (Y) Manajemen laba Variabel independen (X) Meliputi : Profitabilitas, (X1), leverage (X2), ukuran perusahaan (X3)	Pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> , jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari bursa efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda	1. Profitabilitas berpengaruh signifikan Terhadap Manajemen Laba 2. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan Terhadap Manajemen Laba 3. Kualitas Audit berpengaruh signifikan Terhadap Manajemen Laba 4. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan Terhadap Manajemen Laba	Persamaan, peneliti menggunakan variabel x Kualitas Audit Perbedaannya terletak pada penambahan variable lainnya yaitu <i>Good corporate governance</i> dan periode yang diambil
7.	(Arlita dkk., 2019)	Variabel (Y) Manajemen laba	metode <i>purposive sampling</i> selama	1. Good Corporate Governance yang diwakili dengan	Persamaan, peneliti menggunakan variabel x

	<i>Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap praktik manajemen laba</i>	Variabel independen (X) Meliputi : <i>Good Corporate Governance (X1)</i> , kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen <i>Leverage (X2)</i>	periode penelitian tahun 2013-2016. Data dianalisis menggunakan metode analisis regresi berganda dalam menguji hipotesis penelitian	kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba riil 2. Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen Perbedaan, terdapat variable lain yaitu kualitas audit dan objek penelitiannya
8.	(Dewi & Wirawati, 2019) Fee Audit Memoderasi Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Dan Biaya Modal Ekuitas (studi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek	Variabel Y Manajemen laba (Y1) Biaya modal (Y2) Variabel independen (X) Meliputi : Kualitas Audit (X), Variabel moderasi Fee Audit (Z)	Metode Penentuan Sampel Menggunakan Metode <i>Purposive Sampling</i> , Metode Pengumpulan Data Yang Digunakan Adalah Metode Observasi <i>Non Partisipan</i> . Pengujian Hipotesis Penelitian Ini Menggunakan Teknik Analisis	Kualitas Audit Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba Dan Biaya Modal Ekuitas, Fee Audit Memperkuat Atau Sebagai <i>Pure Moderator</i> Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Dan Biaya Modal Ekuitas	Persamaan, peneliti menggunakan variabel x Kualitas Audit Perbedaannya terletak pada penambahan variable lainnya yaitu <i>Good corporate governance</i> dan periode yang diambil

	Indonesia Periode 2013- 2015)				
9.	(Fatimah, 2019) <i>Pengaruh Leverage Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba</i>	Variabel (Y) Manajemen laba Variabel independen (X) Meliputi : <i>Leverage,(X1), kepemilikan manajerial (X2)</i>	Metode penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan <i>software SPSS Version 21</i>	1. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba 2. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.	Persamaan, peneliti menggunakan variabel x kepemilikan manajerial Perbedaannya pada variable independen yang diambil yaitu kualitas audit, komite audit dan dewan komisaris independen
10.	(Kalbuana dkk., 2019) <i>Pengaruh Motivasi Bonus, Motivasi Kontrak Hutang, Motivasi Politik Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar</i>	Variabel (Y) Manajemen Laba Variable independen (X) : Motivasi Bonus (X1) Motivasi Politik (X2) Kualitas Audit (X3)	Sampel dipilih dengan metode purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan metode regresi linier berganda.	1. Motivasi kontrak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba 2. kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, Motivasi bonus tidak berpengaruh terhadap penghindaran manajemen laba	Persamaan, peneliti menggunakan variabel x Kualitas Audit Perbedaannya terletak pada penambahan variable lainnya yaitu <i>Good corporate governance</i> dan periode yang diambil

	<i>Di Bursa Efek Indonesia)</i>				
11.	(Janrosi, 2019) yang berjudul “Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba” Studi perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	Variabel (Y) manajemen laba, Variabel independen (X) Meliputi : komisaris independen , (X1), Variabel moderasi kepemilikan manajerial (X2), kepemilikan institusional (X3), Komite audit (X4)	Penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2016-2018. Data diolah menggunakan bantuan software SPSS 21.0	1. komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba 2. kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba 3. kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba 4. komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba	Persamaan, peneliti menggunakan variabel x komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit Perbedaan terletak pada penambahan variabel lain yaitu kualitas audit dan objek penelitiannya
12.	(Afiffah dkk., 2018) Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> Sebagai Determinan Manajemen Laba Perusahaan.	Variabel (Y) Manajemen laba, Variabel independen (X) meliputi : Kualitas audit (X1) Ukuran perusahaan (X2)	Pendekatan kuantitatif. Model analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda	1. ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba 2. ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba 3. leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.	Persamaan, peneliti menggunakan variabel x Kualitas Audit Perbedaan, terletak pada penambahan variable lainnya yaitu <i>Good corporate governance</i> dan pada objek penelitian dan periode yang diambil.
13.	(Prasetyo 2018) yang berjudul “Pengaruh	Variabel (Y) manajemen laba , Variabel independen	Penelitian ini menggunakan pendekatan	1. Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba	Persamaan, peneliti menggunakan variabel x Kualitas Audit

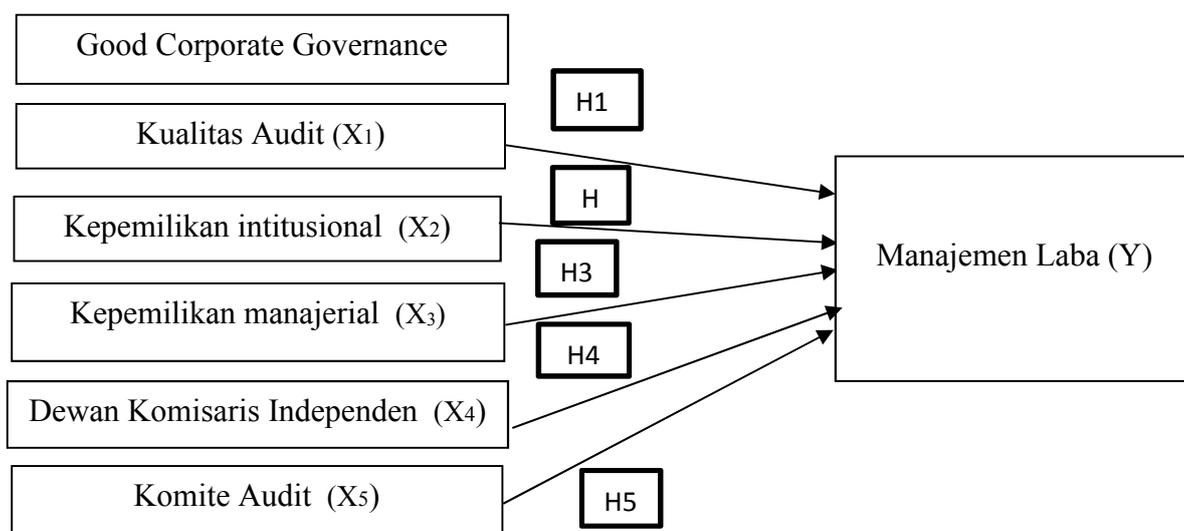
	kualitas audit dan leverage terhadap manajemen laba (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode 2014-2016)”	(X) Meliputi : Kualitas audit (X1), leverage (X2)	kuantitatif. Model analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda. penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	2. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.	Perbedaan, terletak pada penambahan variable lainnya yaitu <i>Good corporate governance</i> dan pada periode yang diambil
14.	(Asitalia & Trisnawati, 2017) Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (studi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013-2015.	Variabel (Y) Manajemen laba, Variabel independen (X) Meliputi : Good Corporate Governace(X1), leverage (X2)	Penelitian ini menggunakan <i>Discretionary accrual</i> sebagai proksi untuk manajemen laba Penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dan menggunakan regresi berganda untuk menguji hipotesis.	1. seluruh komponen tata kelola perusahaan (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, board size, ukuran komite audit dan proporsi dewan komisaris independen) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, 2. leverage berpengaruh negative terhadap manajemen laba	Persamaan, peneliti menggunakan variabel x Perberdaannya terletak pada objek dan periode yang diambil dan terdapat penambahan variabel kualitas audit
15	(Rahmawati	Variable (Y)	Metode	1. pengaruh kualitas auditor,	Persamaan, peneliti

	dkk., 2017) <i>Pengaruh Kualitas Auditor dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)	Manajemen Laba Variabel (X) Kualitas Auditor (X1) <i>Corporate Governance</i> (X2)	pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan <i>Purposive Sampling</i> , alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi linier berganda	kepemilikan manajerial, kepemilikan intitusional, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris dan komite audit terhadap manajemen laba sebesar 33,9%. 2. kualitas auditor berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan komite adit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba	menggunakan variabel x <i>Good corporate governance</i> Perbedaan periode yang diambil yaitu 2016-2021
16	(Dewi & Khoirudin, 2016) <i>Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba</i> (pada perusahaan yang termasuk dalam JII 2012-2013)	Kepemilikan intitusional (x1) Kepemilikan Manajerial (x2) Ukuran Dewan Komisaris (x3) Ukuran komite Audit (x4) Dan dewan komisaris independen (x5)	Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS 20.	1. Kepemilikan intitusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 2. Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.	Persamaan, peneliti menggunakan variabel x <i>Good corporate governance</i> Perbedaannya terletak pada objek dan periode yang diambil dan terdapat penambahan variabel kualitas audit

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini akan digambarkan mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Berikut adalah model penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1
Model Penelitian



D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba

Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor berkualitas akan menghasilkan informasi yang berkualitas pula. Auditor yang bekerja di KAP *Big Four* dipandang memiliki kemampuan dan keahlian yang lebih dalam melakukan audit dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*, sehingga informasi yang dihasilkan lebih berkualitas. Auditor *Big Four* memiliki pengalaman dan reputasi yang tinggi dalam membatasi besarnya manajemen laba dikalangan masyarakat. Apabila auditor tidak dapat menjaga reputasinya, maka akan menimbulkan keraguan masyarakat mengenai

kemampuan auditor. Auditor dianggap gagal dalam menjalankan perannya sebagai auditor.

Felicya & Sutrisno, (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas audit yang diukur dengan KAP *Big Four* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Pendapat yang sama juga dimukakan oleh Dewi & Wirawati (2019), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas audit yang diukur dengan KAP *Big Four* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis H_1 : Kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap Manajemen laba

Konsentrasi kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Institusi merupakan sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham sehingga biasanya institusi menyerahkan tanggung jawab pada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan tersebut. Menurut Gideon (dalam Ujiyantho dan Pramuka, 2007) mengatakan bahwa persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Midiastuty dan Machfoed 2003) menyatakan bahwa adanya kepemilikan intitusional yang tinggi dapat

membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan data (*earnings Management*).

Penelitian Suranta dan Midiastuty (2005) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat berperan sebagai salah satu mekanisme corporate governance dalam mengurangi praktik manajemen laba. Investor institusional diasumsikan sebagai investor yang berpengalaman dan dapat melakukan analisa yang lebih baik sehingga tidak mudah diperdaya oleh manipulasi manajemen, oleh karena itu manajer akan menghindari tindakan manajemen laba sehingga laba yang dihasilkan akan lebih berkualitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprianti, (2021) (Abdillah dkk., 2016) (Utari & Sari,2016) bahwa kepemilikan intitusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti kepemilikan institusional dapat mengurangi tindakan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

H₂ : diduga kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba

3. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Berdasarkan teori keagenan, tindakan Manajemen Laba dapat diminimalisir dengan mekanisme *Corporate Governance*. Naftalia (2013) mengungkapkan bahwa mekanisme *Corporate Governance* merupakan suatu konsep yang diajukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui

pengawasan kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap pemegang saham dengan mendasarkan pada kerangka peraturan.

Dalam penelitian ini mekanisme *Corporate Governance* yang digunakan yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen (Jensen dan Meckling,1976). Kepemilikan manajerial yang tinggi akan membuat pemilik saham institusional akan mempunyai sedikit kesempatan control pada perusahaan. hal ini dikarenakan ketika manajer juga memiliki porsi kepemilikan saham, maka mereka akan bertindak sama seperti pemegang saham pihak eksternal dan memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan dengan wajar dan mengungkapkan kondisi riil perusahaan. Hasil Penelitian oleh Fatimah (2019), Purnama (2017) dan Alzoubi (2016) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh Negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

H₃ : Diduga kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba

4. Pengaruh Dewan komisaris independen terhadap manajemen laba

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori keagenan yang merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance* dan manajemen laba. *Corporate governance* adalah suatu sistem yang mengendalikan perusahaan yang mengatur hubungan antara pemegang

saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban masing-masing.

Mekanisme pengendalian intern tertinggi, yang bertanggung jawab untuk memonitoring tindakan manajemen puncak ialah dewan komisaris. Dewan komisaris sendiri merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, pengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Midiastuty & Machfoedz (2003) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki komposisi anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dapat mempengaruhi tindakan Manajemen Laba.

Menurut Kuswiratmo (2016) keberadaan dewan komisaris independen dimaksudkan untuk menciptakan iklim yang lebih objektif dan independen serta untuk menjaga fairness dan mampu memberikan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham mayoritas dan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham minoritas, bahkan kepentingan para stakeholders lainnya.

Dari hasil penelitian oleh (Yunel Fatmawati, 2018), menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba dan penelitian yang dilakukan oleh (Enny dan Chen, 2020) menyatakan adanya dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eka dan Murtanto, 2017) menyatakan bahwa dewan komisaris memiliki

pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi penerapan mekanisme corporate governance maka akan semakin meminimalkan praktik manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Marismiati (2017) dan Agustin (2020) yang mengatakan bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Dewan komisaris diharapkan dapat bertindak secara objektif terlepas dari pengaruh berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda dengan pihak lain. Maka hipotesis disusun.

H₄ : Diduga Dewan komisaris independen berpengaruh Negatif signifikan terhadap manajemen laba

5. Pengaruh komite audit terhadap manajemn laba

Komite audit yang efektif diperlukan dalam pencapaian *Good Corporate Governance*. Ada beberapa manfaat dari pembentukan komite audit dalam perusahaan. Pertama, komite audit melakukan pengawasan laporan keuangan dan pelaksanaan audit eksternal. Kedua, komite audit melakukan pengawasan independen terhadap pengelolaan perusahaan. Ketiga, komite audit melaksanakan pengawasan independen atas proses pelaksanaan yang baik dalam mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan yang pada akhirnya akan mempengaruhi manajemen laba (Herianto, 2013)

Komite audit biasanya terdiri atas tiga orang, dan haruslah orang luar (tidak berkaitan dengan keluarga pihak manajemen eksekutif serta pejabat yang dulu di perusahaan, dan sebagainya). Perusahaan membutuhkan komite audit untuk beberapa alasan, tetapi yang paling utama adalah

tanggung jawab kepemilikan yang dimilikinya kepada para pemegang saham.

Dari sudut teori agensi komite audit merupakan pihak yang dapat mengurangi konflik keagenan karena komite audit merupakan pihak yang independen yang dapat memaksimalkan kontrol dan Pengawasan terhadap pihak manajemen perusahaan melalui laporan keuangan. Adanya komite audit yang independen diharapkan tidak terjadi lagi kecurangan dalam laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu (Apriyanti 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wedari (2004) dengan hasil yang dimana komite audit berpengaruh positif dengan manajemen laba. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2020) juga mengatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan itu artinya keberadaan komite audit belum berhasil mengurangi manajemen laba karena keberadaan manajer dapat melakukan manajemen laba dengan leluasa. Sedangkan hasil Penelitian yang dilakukan Xie, Davidson dan Dadalt (2003) dalam Marihot dan Dossy (2007) menguji efektifitas komite audit dalam mengurangi tindakan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut bahwa komite audit yng berasal dari luar mampu melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Carello et al. Penelitian ini didukung oleh Mariana, dkk.

(2016), Apriyani (2021), dan Cahyonowati (2015) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₅ : Diduga komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian kuantitatif yang digunakan karena berupa angka rumus atau model yang sistematis serta menganalisis suatu bentuk data (Indriantoro dan Supomo, 2013). Penelitian kuantitatif dilakukan secara terstruktur dan sistematis dengan jelas berdasarkan pengumpulan data yang relevan, diolah dan dianalisis menggunakan metode estimasi statistik.

B. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013: 339). Bentuk hubungan penelitian asosiatif yang digunakan pada penelitian ini yaitu hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2016: 37) hubungan kausal adalah hubungan variabel independen dan dependen yang bersifat sebab akibat.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi merupakan daerah yang bersifat umum terdiri dari subjek yang memiliki mutu dan ciri-ciri khusus yang telah diperhitungkan oleh peneliti untuk dipelajari serta selanjutnya dianalisis untuk ditarik sebuah kesimpulan. Penelitian ini mengambil populasi semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2021 yang secara terus menerus selama 6 tahun yang berjumlah 223 perusahaan manufaktur.

2. Sampel penelitian

Dalam menentukan Sampel pada peneliti ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria dibawah ini:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2021.
- b. Perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut turut 2016-2021
- c. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2016-2021.
- d. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan
- e. Perusahaan yang memiliki laba positif selama periode penelitian 2016-2021
- f. Perusahaan yang memiliki data variabel penelitian

Kriteria ini diambil dengan tujuan agar menjamin bahwa dalam sampel tidak ada laporan keuangan yang Persial Beberapa kriteria yang dipergunakan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria-kriteria Penelitian

No	Kriteria Penelitian	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021	223
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut – turut dari tahun 2016-2019	74
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode tahun 2016-2021	22
4.	Perusahaan yang tidak menggunakan Mata Uang Rupiah didalam laporan keuangan	29
5.	Perusahaan yang tidak memiliki Laba positif atau memiliki rugi	50
6.	Perusahaan yang tidak memiliki data sesuai	27

variable	
Total Perusahaan Manufaktur yang terpilih	21
Total Unit Analisis 21 x 6	126

Sumber: <https://www.idx.co.id>

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 21 perusahaan yang memenuhi kriteria. Dengan data observasi selama 6 tahun, maka didapat sebanyak 126 unit analisis. Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat disajikan daftar perusahaan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No.	EMITEN	KODE	IPO
1	PT Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	08 April 2014
2	PT Arwana Citramulia Tbk	ARNA	4 Juni 1997
3	PT Alakasa Industrindo Tbk	ALKA	12 Juli 1990
4	PT Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	5 Desember 1994
5	PT Indo Acitama Tbk	SRSN	11 Januari 1993
6	PT Impack Pratama Industri Tbk	IMPC	17 Des 2014
7	PT Alkindo Naratama Tbk	ALDO	12 Juli 2011
8	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI	29 Juli 1996
9	PT Astra International Tbk	ASII	04 April 1990
10	PT Indospring Tbk	INDS	10 Agustus 1990
11	PT Selamat Sempurna Tbk	SMSM	09 September 1990
12	PT Supreme Cable Manufacturing Corp Tbk	SCCO	20 Juli 1982
13	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	14 Juli 1994
14	PT Mayora Indah Tbk	MYOR	04 Juli 1990
15	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM	05 Januari 1993
16	PT Sekar Laut Tbk	SKLT	08 September 1993
17	PT Ultra Jaya Milk Indust and Company	ULTJ	02 Juli 1990
18	PT Gudang Garam Tbk	GGRM	27 Agustus 1990
19	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF	30 Juli 1991
20	PT Kino Indonesia Tbk	KINO	11 Desember 2015
21	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR	11 Januari 1982

Sumber: <https://www.idx.co.id>

D. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder *time series*. Sumber data yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2021. Datanya diperoleh dari www.idx.co.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di terapkan yaitu teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan menganalisis dan mengumpulkan dokumen berupa jurnal serta data- data yang relevan melalui pencatatan, paraphrase, dan mengunduh seluruh dokumen yang di perlukan dalam penelitian.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah penjelasan mengenai bagaimana suatu variabel diukur. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan antara lain kualitas audit, Kepemilikan Intitusional, kepemilikan Manajerial, Dewan komisaris Independen, dan Komite Audit sebagai variabel independen, kemudian manajemen laba sebagai variabel dependen

1. Variabel Dependen

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (*independent variable*). Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel dependen adalah manajemen laba.

a. Manajemen Laba (Y)

Dalam penelitian ini manajemen laba diukur dengan menggunakan kebijakan akrual model berbasis *aggregate accrual*, yaitu model yang

digunakan untuk mendeteksi aktivitas manajemen laba dengan menggunakan proksi *discretionary accrual* yang merupakan tingkat akrual yang tidak normal yang berasal dari kebijakan akuntansi yang memberikan keleluasaan manajer untuk menentukan jumlah transaksi dan memperbaiki laba sesuai keinginannya.

Discretionary Accrual yang dihitung menggunakan Model Jones Dimodifikasi (*modified jones model*) karena model ini dianggap sebagai model yang baik dalam mendeteksi adanya manajemen laba dan memberikan hasil yang kuat. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

i. Model Jones Dimodifikasi

a) Menghitung *Total Accrual* (TA)

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

b) Nilai *total accruals* (TA) yang di estimasi dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai berikut :

$$TA_{it} / A_{it-1} = \beta_1(1/ A_{it-1}) + \beta_2 (REV_{it} / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1})$$

c) *Nondiscretionary Accruals* (NDA)

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/ A_{it-1}) + \beta_2 [(REV_{it} - REV_{it-1}) - (REC_{it} - REC_{it-1})/A_{it-1}] + \beta_3(PPE_{it}/ A_{it-1})$$

d) Menghitung *Discretionary accruals* menggunakan rumus:

$$DA_{it} = (TA_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan :

TA_{it} = Total akrual perusahaan periode t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan *i* pada periode t

CFO_{it} = Arus kas operasional perusahaan *i* pada periode t

NDA_{it} = Akrual nondiskresioner perusahaan *i* periode t

DA_{it} = Akrual diskresioner perusahaan *i* pada periode t

A_{it-1} = Total Aset perusahaan *i* pada periode t

ΔREV_{it} = Perubahan penjualan bersih perusahaan *i* pada periode t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan *i* periode t

PPE_{it} = *Gross property, plant and equipment* (aktiva tetap)
periode t

Sumber : (Utami, 2018)

2. Variabel Independen

- a. Variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan, yaitu faktor-faktor yang akan di ukur oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang sedang diamati. Dalam penelitian yaitu Good Corporate Governance meliputi :

i. Kualitas Audit (X1)

Kualitas audit merupakan probabilitas yang dinilai oleh pasar dimana auditor akan mampu menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya dan melaporkan pelanggaran tersebut. DeAngelo (1981) menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan adalah wakil untuk kualitas audit. Dalam penelitian ini kualitas audit diukur dengan

mngklasifikasikan atas audit yang dilakukan oleh KAP *Big Four* dan KAP *Non-Big Four*. Isnanta (2008) dalam(Guna & Herawaty, 2010) menyatakan bahwa auditor yang bekerja di KAP *big four* dianggap lebih berkualitas karena auditor tersebut dibekali oleh serangkaian pelatihan dan prosedur serta memiliki program audit yang dianggap lebih akurat dan efektif dibandingkan dengan auditor dari KAP *non-big four*. Dalam penelitian ini kualitas audit diukur dengan proksi ukuran KAP menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *big four* maka diberi nilai 1 dan jika tidak diaudit oleh KAP *big four* diberi nilai 0. Kategori KAP Big Four di Indonesia, Yaitu :

- a) KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerja sama dengan KAP Drs. HadiSusanto dan rekan, dan KAP Haryanto Sahari.
- b) KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerja sama dengan KAP Sidharta dan Wijaya.
- c) KAP Ernest and Young, yang bekerja sama dengan KAP Drs. Sarwoko dan Sanjoyo, Prasetyo Purwanto.
- d) KAP Deloitte Touche Thomatsu, Yang bekerja sama dengan KAP Drs. Hans Tuanakota dan Osman Bing Satrio.

ii. Kepemilikan institusional (X2)

Kepemilikan institusional adalah seberapa banyak saham yang dipegang institusi di perusahaan diakhir tahun dan dinyatakan dalam persentase. Hadiningsih (2009). Indikator yang digunakan untuk

mengukur kepemilikan institusional adalah persentase jumlah saham yang dimiliki hanya oleh suatu instansi.

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

iii. Kepemilikan manajerial (X3)

Kepemilikan manajerial adalah persentase total saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Faisal, 2005). Kepemilikan Manajerial dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

iv. Dewan Komisaris Independen (X4)

Dewan komisaris independen yang memiliki sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota komisaris, berarti telah memenuhi pedoman good corporate governance guna menjaga independensi, pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan cepat (Veronica dan Utama, 2005).

$$\text{Dewan komisaris independen} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$$

v. Komite audit

Komite audit dipilih oleh dewan komisaris untuk mengawasi sistem pengendalian akuntansi perusahaan. Keberadaan komite audit yang efektif mampu membuat kinerja perusahaan berjalan lebih baik.

Komite audit dihitung dari jumlah anggota komite audit yang dimiliki (Ruwita, 2012).

$$\text{Komite Audit} = \Sigma \text{Anggota Komite Audit}$$

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Metode deskriptif adalah metode menganalisis data dengan menggunakan gambaran data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiono, 2017).

Data ini juga bertujuan untuk membantu peneliti dalam membaca agar lebih mudah dalam menggambarkan statistic dan menjelaskan berbagai karakteristik data untuk di laporkan nilai rata rata (*mean*), modus standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum dari setiap variabel. Metode analisis data menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 26.

2. Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas berguna untuk menguji bagaimana masing- masing dari variable tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji ini digunakan untuk melakukan pengujian variable yang lain dengan asumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi yang normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan uji statistik

One-Sample Kolmogorov- Smirnov. Data dapat dianggap normal apabila probabilitas signifikansi variabel diatas tingkat kepercayaan 0,05. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan One Sample *Kolmogrov-Smirnov Test*. Dalam uji tersebut variabel-variabel yang mempunyai nilai asymp. Sig (2 tailed) dengan probabilitas signifikansi dibawah 0,05 (*probabilitas* < 0,05) diartikan bahwa variabel-variabel tersebut tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinieritas yaitu menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen.

- i. Jika $H_0: VIF > 10$, maka dapat di simpulkan terdapat multikolinieritas.
- ii. Jika $H_1: VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012: 139). Dasar pemikirannya adalah sebagai berikut:

- i. Pertama, apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.
- ii. Kedua, apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa model regresi terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari auto korelasi. Pengujian ada tidaknya autokorelasi dapat diketahui dari uji *Durbin-Watson* (DW), dan hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai *Durbin-Watson* (DW).

e. Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi berganda digunakan dalam menganalisis hubungan antara variabel. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5e... (1)$$

Dimana :

- Y = Manajemen laba
- α = Konstanta
- b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien regresi
- X1 = Rasio kualitas audit
- X2 = Rasio kepemilikan intitusional
- X3 = Rasio kepemilikan manajerial
- X4 = Rasio dewan komisaris independen

X5 = Rasio komite audit

e = Standar Error

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji signifikansi (Uji statistic T)

Pengujian dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. pada tingkat signifikan (α) = 5%. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:

- i. Jika nilai signifikansi (sig.) $\geq 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.
- ii. Jika nilai signifikansi (sig.) $\leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

b. Uji R²

Koefisien Determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin besar R² maka semakin kuat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat sebaliknya jika Nilai R² yang kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2016).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2016-2021. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah atau mengubah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi yang mempunyai nilai tambah, dan dilakukan dengan mesin ataupun tanpa menggunakan mesin. Industri manufaktur tidak hanya berfungsi dalam proses produksi, ada beberapa fungsi lain untuk mendukung terlaksananya seluruh kegiatan dan tujuan industri manufaktur, diantaranya fungsi pemasaran, fungsi administrasi dan umum, juga fungsi keuangan. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor perusahaan yang diharapkan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Semakin pesatnya pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi di Indonesia menjadikan perusahaan manufaktur sebagai lahan strategis untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dalam berinvestasi (Kementrian Perindustrian).

Perusahaan manufaktur yang sudah *go public* memiliki tujuan meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Perusahaan dituntut bukan hanya menghasilkan produk produk berkualitas tetapi harus mampu mengelola keuangan dengan baik demi kelancaran dan keberlangsungan perusahaan itu sendiri. Industri manufaktur di Indonesia semakin ekspansif, hal tersebut terlihat beberapa kinerja sektor manufaktur yang makin membaik, seperti PDB, realisasi investasi, capaian ekspor, serapan

tenaga kerja dan *Purchasing Manager's Index* (PMI) Manufaktur. Kontribusi sektor industri manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Sejak 2010, sektor industri terus memberikan kontribusi terbesar pada PDB nasional, bahkan di kala puncak pandemi terjadi pada tahun 2020-2021. Pada 2021, sektor industri mencatatkan PDB sebesar Rp2.946,9 Triliun, meningkat dari tahun 2020 yang mencapai Rp2.760,43 Triliun. Kemudian Sepanjang tahun 2021, investasi sektor manufaktur mencapai Rp325,4 Triliun. Angka tersebut melewati target capaian investasi manufaktur yang diproyeksikan Kemenperin sebesar Rp280 triliun hingga Rp290 Triliun, serta naik sebesar 19% dari tahun 2020 (Rp272,9 Triliun). Sebagai pembandingan, pada tahun 2019, realisasi investasi di sektor ini adalah sebesar Rp215,9 Triliun (Kementerian Perindustrian, 2022).

Menteri Perindustrian mengatakan bahwa melesatnya realisasi investasi di sektor industri menunjukkan level kepercayaan terhadap Indonesia yang masih tinggi sebagai tempat yang tepat bagi bisnisnya. Hal tersebut juga menjadi momentum penting menguatnya ekonomi Indonesia pascapandemi. Yang menjadi tulang punggung bagi pertumbuhan ekonomi adalah industri manufaktur selain itu juga menjadi sektor andalan dalam memacu pemerataan terhadap pembangunan dan kesejahteraan masyarakat yang inklusif (Humas Kemenperin/ES).

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2021. Berdasarkan data yang di peroleh dari situs www.idx.co.id

populasi penelitian ini merupakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2021 dengan jumlah sebanyak 223 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu. Berdasarkan dengan kriteria yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya maka diperoleh jumlah sampel sebesar 21 perusahaan dalam 6 tahun berturut-turut yang dijadikan sampel (N=126). Berikut ini merupakan daftar perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

Tabel 4.1
Objek Penelitian Perusahaan Manufaktur
yang Memenuhi Kriteria *Purposive Sampling*

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Wijaya Karya Beton Tbk	WTON
2	PT Arwana Citramulia Tbk	ARNA
3	PT Alakasa Industrindo Tbk	ALKA
4	PT Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
5	PT Indo Acitama Tbk	SRSN
6	PT Impack Pratama Industri Tbk	IMPC
7	PT Alkindo Naratama Tbk	ALDO
8	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI
9	PT Astra International Tbk	ASII
10	PT Indospring Tbk	INDS
11	PT Selamat Sempurna Tbk	SMSM
12	PT Supreme Cable Manufacturing Corp Tbk	SCCO
13	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
14	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
15	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM
16	PT Sekar Laut Tbk	SKLT
17	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk	ULTJ
18	PT Gudang Garam Tbk	GGRM
19	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
20	PT Kino Indonesia Tbk	KINO
21	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

B. Hasil dan Analisi Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini dipakai guna untuk mendeskriptifkan data, data yang diperoleh didasarkan pada hasil analisis deskriptif dan menunjukkan *mean*, *maximum*, *minimum* dan standar deviasi dari setiap variabel yang telah diteliti. Berikut merupakan ringkasan hasil analisis deskriptif dari variabel dependen yaitu manajemen laba dan variabel independen yaitu kualitas audit dan *leverage* serta variabel moderasi yaitu *Good corporate governance*. Hasil analisis dijabarkan berikut:

a. Manajemen laba

Tabel 4.2
Hasil

Manajemen laba	
Mean	0,00363
Maksimum	1,0249
Minimum	-0,58
Std. Deviation	0,1051
N	126

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

Dari tabel 4.2 diketahui bahwa statistik deskriptif dari variabel dependen yaitu manajemen laba memiliki Nilai mean untuk variabel manajemen laba adalah sebesar 0,0036 (0,36%) yang menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur selama periode penelitian, rata-rata terindikasi melakukan tindakan manajemen laba dengan pola menaikkan angka laba sebesar 0,36%. Untuk nilai terbesar dan terkecil yaitu masing-masing senilai 1,0249 (102,49%) dan -0,58 (-57,6%) dimiliki oleh PT Alkindo Naratama Tbk. Kemudian untuk nilai standar deviasi sebesar

0,1051(11%). Nilai mean manajemen laba lebih kecil dibandingkan standar deviasinya sehingga menjelaskan bahwa simpangan data kecil yang artinya besarnya fluktuasi data dari variabel manajemen laba selama periode pengamatan yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel manajemen laba dapat dikatakan memiliki sebaran yang tinggi dan cenderung heterogen (tidak berkelompok)

b. Kualitas Audit

Tabel 4.3

		Frequency	Percent
Valid	KAP NON BIG 4	83	65.9
	KAP BIG 4	43	34.1
	Total	126	100.0

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel diatas terhadap salah satu proksi dari praktek corporate governance dalam penelitian ini yaitu kualitas audit yang diukur dengan ukuran KAP diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa sebanyak 7 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2021 yaitu sebesar (34,1%) menggunakan jasa audit dari KAP Big 4 kemudian untuk 14 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2021 sebesar (65,9%) menggunakan jasa audit dari KAP Non Big 4. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah perusahaan manufaktur yang memakai jasa audit KAP Non Big 4 (KAP kecil) lebih besar, bila dibandingkan dengan jumlah perusahaan

manufaktur yang memakai jasa audit KAP Big 4 (KAP besar) yang mana lebih besar.

c. Kepemilikan institusional

Tabel 4.4

Kepemilikan institusional	
Mean	0,61
Maksimum	0,93
Minimum	0,08
Std. Deviation	0,2495
N	126

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

Hasil analisis deskriptif kepemilikan institusional menyajikan beberapa data antara lain Nilai mean untuk kepemilikan institusional (KI) adalah sebesar 0,61(61%) . Hal ini dapat diartikan bahwa dari 100% saham perusahaan manufaktur, rata-rata hampir setengahnya dimiliki oleh pihak institusi. Nilai terbesar kepemilikan institusional selama periode penelitian adalah sebesar 0,93 (93%) pada perusahaan PT Alakasa Industrindo Tbk sedangkan untuk nilai terkecilnya yaitu pada perusahaan PT Astra International Tbk sebesar 0,08 (8%). Kemudian untuk standar deviasi sebesar 0,2495 (25%). Nilai mean kepemilikan institusional lebih besar dibandingkan standar deviasinya sehingga menjelaskan bahwa simpangan data besar yang berarti rendahnya fluktuasi data dari variabel kepemilikan institusional selama periode pengamatan yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel kepemilikan institusional dapat dikatakan baik karena memiliki sebaran yang rendah dan cenderung homogen (berkelompok).

d. Kepemilikan Manajerial

Tabel 4.5

Kepemilikan Manajerial	
Mean	0,08
Maksimum	0,48
Minimum	0,0001
Std. Deviation	0,12
N	126

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif mendapatkan data bahwa nilai standar deviasi sebesar 0,12 dan untuk nilai mean kepemilikan manajerial (KM) adalah sebesar 0,08 (8%). Hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata pihak manajemen hanya memiliki sebagian kecil dari keseluruhan saham perusahaan manufaktur yang beredar. Nilai terbesar kepemilikan manajerial selama periode penelitian adalah sebesar 0,48 (48%) dimiliki oleh PT Ultra Jaya Milk Industry and Trad Com Tbk, sedangkan nilai terkecilnya yaitu sebesar 0,0001% dimiliki oleh PT Alakasa Industrindo Tbk. Nilai mean kepemilikan manajerial lebih kecil dibandingkan standar deviasinya sehingga menjelaskan bahwa simpangan data kecil yang artinya besarnya fluktuasi data dari variabel kepemilikan manajerial selama periode pengamatan yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel kepemilikan manajerial dapat dikatakan memiliki sebaran yang tinggi dan cenderung heterogen (tidak berkelompok).

e. Dewan Komisaris Independen

Tabel 4.5

Dewan Komisaris Independen	
Mean	0,42
Maksimum	0,83
Minimum	0,25
Std. Deviation	0,12
N	126

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

Komisaris independen dalam penelitian ini diukur dengan jumlah komisaris independen dibagi dengan total jumlah dewan komisaris dalam perusahaan. Berdasarkan tabel 4.5 hasil analisis deskriptif mendapatkan data bahwa komisaris independen memiliki nilai minimum 0,25 dan maximum 0,83 yang berarti proporsi komisaris independen yang paling sedikit dari perusahaan sampel sebesar 0,25 dan proporsi komisaris independen yang paling banyak sebesar 0,83. Sedangkan nilai mean sebesar 0,42 dengan nilai standar deviasi 0,12. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata komisaris independen sebesar 0,42 telah memenuhi peraturan dari POJK No.33/POJK.04/2014 tentang persentase komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota.

f. Komite Audit

Tabel 4.6

Komite Audit	
Mean	3
Maksimum	5,00
Minimum	2,00
Std. Deviation	0,29
N	1

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

Komite audit dalam penelitian ini diukur menggunakan jumlah anggota komite yang ada diperusahaan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif mendapatkan data bahwa komite audit memiliki nilai minimum 2 dan maximum 5 yang berarti jumlah anggota komite audit yang paling sedikit dari perusahaan sampel sebesar 2 orang dan jumlah anggota komite audit yang paling banyak sebesar 5 orang. Sedangkan nilai mean sebesar 3 menunjukkan bahwa komite audit dalam perusahaan sampel mempunyai rata-rata sebesar 3 dari jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan. Nilai standar deviasi komite audit 0,29 menunjukkan terjadi penyimpangan sebesar 0,29.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan SPSS. Menggunakan kriteria apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka persamaan regresi dalam penelitian ini normal, dan sebaliknya. Dari pengujian menggunakan SPSS menghasilkan data yang telah diuji sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.15478977
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.057
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel hasil perhitungan menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,075. Sehingga dalam arti hasil nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Untuk menemukan terjadinya multikolinieritas atau tidak dapat dilihat dari nilai VIF dan nilai tolerance. Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerancenya > 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas, berikut ini hasil analisisnya.

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kualitas audit X1	.755	1.324
	Kepemilikan intitusional X2	.974	1.026
	Kepemilikan manajerial X3	.913	1.095
	Dewan Komisaris Independen X4	.800	1.250
	Komite Audit X5	.947	1.056

Dari Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai toleran untuk semua variabel $> 0,10$ kemudian untuk nilai VIF $< 10,00$ artinya penelitian ini semua variabel tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Peneliti menggunakan metode uji glejser, dimana pengujian dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak heteroskedastisitas terjadi. Jika suatu asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid. Atau jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka bisa dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Table 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.787	8.507		.798	.427
	X1	-2.937	1.727	-.195	-1.700	.092
	X2	-.041	.022	-.196	-1.837	.069
	X3	.013	.048	.026	.273	.786
	X4	-.028	.069	-.045	-.401	.689
	X5	1.645	2.437	.067	.675	.501

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui terdapat nilai Signifikansi dari semua variabel yang lebih besar dari 0,05. Artinya, uji heteroskedastisitas pada penelitian ini berkesimpulan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terjadi suatu korelasi antara suatu periode T dengan periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat diketahui dari uji *Durbin-Watson* (DW) serta hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai *Durbin-Watson* (DW) tersebut. Gejala autokorelasi dapat dilihat jika :

- i. Jika $d < dl$ atau $d > 4 - dl$ maka hipotesis nol di tolak artinya terjadi gejala autokorelasi.
- ii. Jika $du < d < 4 - du$ maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4.9
Hasil Uji *Durbin Watson* (DW test)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.321 ^a	.103	.065	7.66745	2.093

a. Predictors: (Constant), KAU, KM, KI, DKI, KA

b. Dependent Variable: M

$$DW = 2,093$$

$$4-DL = 4-1,6276 = 2,372$$

$$DL = 1,627$$

$$4-DU = 4-1,7923 = 2,208$$

$$DU = 1,7923$$

Hasil perhitungan diatas bahwa nilai DW sebesar 2,093 berada diantara nilai du dan (4 – du) sebesar 1,7923 dan 2,208 (du < dw < 4 –du) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

e. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan sebuah model regresi linear yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Analisis ini dilakukan terhadap seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, untuk memperoleh hasil terdapat pengaruh atau tidak. Dalam analisis regresi linear berganda memiliki permodelan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 \dots (1)$$

Tabel 4.10
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.023	17.462		1.376	.171
	Kualitas Audit X1	1.241	1.667	.074	.744	.458
	kepemilikan intitusional X2	-.058	.081	-.063	-.723	.471
	kepemilikan manajerial X3	-.235	.073	-.290	-3.207	.002
	dewan komisaris independen X4	-.090	.065	-.134	-1.384	.169
	komite audit X5	-1.643	5.570	-.026	-.295	.769

a. Dependent Variable: manajemen laba

Berdasarkan tabel di atas, Hasil persamaan regresi dan interpretasinya adalah nilai konstanta (a) sebesar 24,023 artinya apabila kualitas audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit sama dengan nol (0) maka

manajemen laba mengalami peningkatan; nilai koefisien regresi variabel kualitas audit (X1) yaitu 1,241 sementara untuk (X2) sebesar -0,058 kemudian untuk (X3) -0,235, (X4) sebesar -0,090 dan (X5) -1,643. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 24,023 + 1,241 X_1 - 0,058 X_2 - 0,235 X_3 - 0,090 X_4 - 0,090 X_5 + e$$

Artinya:

- i. Nilai konstanta manajemen laba (Y) sebesar 24,023 yang menyatakan jika variabel kualitas audit (X1), Kepemilikan Institusional (X2), Kepemilikan Manajerial (X3), Dewan komisaris independen (X4) dan (X5) sama dengan nol, maka manajemen laba mengalami peningkatan sebesar 24,023
- ii. Koefisien X1 sebesar 1,241 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X1 (Kualitas audit) sebesar 1%, maka manajemen laba mengalami peningkatan sebesar 1,241 atau sebaliknya.
- iii. Koefisien X2 sebesar -0,058 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X2 Kepemilikan Institutional sebesar 1%, maka manajemen laba mengalami penurunan sebesar 0,058 atau sebaliknya.
- iv. Koefisien X3 sebesar -0,235 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X3 Kepemilikan manajerial sebesar 1%, maka manajemen laba mengalami penurunan sebesar 0,235 atau sebaliknya.
- v. Koefisien X4 sebesar -0,090 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X4 Dewan komisaris independen sebesar 1%, maka

manajemen laba mengalami penurunan sebesar 0,090 atau sebaliknya.

- vi. Koefisien X5 sebesar -1,643 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X5 Komite audit sebesar 1%, maka manajemen laba mengalami penurunan sebesar 1,643 atau sebaliknya

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji signifikansi (Uji statistic T)

Tabel 4.12
Uji signifikansi parsial (uji statistik t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	24.023	17.462		1.376	.171
	X1	1.241	1.667	.074	.744	.458
	X2	-.058	.081	-.063	-.723	.471
	X3	-.235	.073	-.290	-3.207	.002
	X4	-.090	.065	-.134	-1.384	.169
	X5	-1.643	5.570	-.026	-.295	.769

a. Dependent Variable: manajemen laba

Berdasarkan table uji t 4.12 menunjukkan nilai t_{table} yaitu dengan melihat nilai taraf signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ ($df = 126-5-1= 120$) maka diperoleh t_{table} sebesar sehingga dapat dijelaskan hubungan dari masing – masing variabel independen terhadap manajemen laba sebagai berikut:

- i. Hasil uji t untuk pengaruh kualitas audit (X1) terhadap manajemen laba (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,458 >$ dari $0,05$ maka

dapat berkesimpulan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh Secara signifikan terhadap manajemen laba **H₁ ditolak**

- ii. Hasil uji t untuk pengaruh Kepemilikan Institusional (X2) terhadap manajemen laba (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,471 >$ dari $0,05$ maka dapat berkesimpulan bahwa Kepemilikan Institusional (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba **H₂ ditolak**
- iii. Hasil uji t untuk pengaruh Kepemilikan manajerial (X3) terhadap manajemen laba (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,002 <$ dari $0,05$ maka dapat berkesimpulan bahwa Kepemilikan manajerial (X3) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba **H₃ diterima**
- iv. Hasil uji t untuk pengaruh dewan komisaris independen (X4) terhadap manajemen laba (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,169 >$ dari $0,05$ maka dapat berkesimpulan bahwa dewan komisaris independen (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba **H₄ ditolak**
- v. Hasil uji t untuk pengaruh Komite audit (X5) terhadap manajemen laba (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,769 >$ dari $0,05$ maka dapat berkesimpulan bahwa Kepemilikan Institusional (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba **H₅ ditolak**

b. Koefisien Determinasi (R^2)**Tabel 4.15**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.321 ^a	.103	.065	7.66745

a. Predictors: (Constant), komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan intitusional, dewan komisaris independen, Kualitas Audit

Berdasarkan Tabel 4.15 bahwa nilai koefisien determinasi menunjukkan angka 0.031 atau sebesar 6,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi *Good corporate governance* dalam hal ini kualitas audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap manajemen laba sebesar 6,5 % sedangkan sisanya ($100\% - 6,5\% = 93,5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Kualitas audit terhadap manajemen laba

Penelitian ini memiliki hasil bahwasanya kualitas audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, karena menghasilkan nilai signifikansi dari pengujian ini (uji t) sebesar $0,458 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak, yang berarti tidak berpengaruh signifikan. Artinya dalam penelitian ini variabel kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Felicya dan Sutrisno (2020) serta Afiffah dkk., (2018) yang menyatakan bahwa tidak

terdapat pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. Kualitas audit yang di proksikan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2021. Hal ini dimungkinkan bahwa praktik manajemen laba terjadi karena perusahaan memiliki keinginan agar kinerja keuangan perusahaan tampak bagus dimata calon investor, namun mengabaikan keberadaan auditor Big 4 (Luhglatno 2010). Selain itu, dengan adanya keberadaan auditor Big 4 bukan untuk mengurangi manajemen laba, tetapi lebih kepada peningkatan kredibilitas laporan keuangan dengan mengurangi gangguan yang ada di dalamnya sehingga bisa menghasilkan laporan keuangan yang lebih handal (Cahyonowati 2006). Dalam penelitian ini mayoritas sampel tidak terafiliasi ke auditor Big 4 diantaranya perusahaan 14 menggunakan KAP Non Big 4 dan 7 sisanya menggunakan KAP Big four artinya kualitas auditnya rendah sehingga tidak dapat mengurangi manajemen laba.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap manajemen laba

Penelitian ini memiliki hasil bahwasanya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, karena menghasilkan nilai signifikansi dari pengujian ini (uji t) sebesar $0,471 >$ dari $0,05$ maka dapat berkesimpulan bahwa kepemilikan institusional (X2) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak, yang berarti tidak berpengaruh dalam penelitian ini tidak membedakan ukuran intutusi dan ukuran kepemilikan intitusi, sehingga seluruh kepemilikan dianggap memiliki pengaruh yang sama. Menurut Pradita

(2010) intitusi kecil kurang aktif dalam memberikan tekanan pada aktivitas manajemen dibandingkan dengan intitusi yang lebih besar, semakin besar nilai kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusional maka semakin mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba. Hal ini dapat terjadi karena investor institusional yang memiliki jumlah saham yang besar, memiliki insentif yang kuat untuk mengembangkan informasi privat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Felicya & Sutrisno (2020) dan astalia & trisnawati kemudian juga Agustia (2013) dengan hasil menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen sehingga tidak dapat mengurangi praktik manajemen laba.

3. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Penelitian ini memiliki hasil bahwa Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, karena menghasilkan nilai signifikansi dari pengujian ini (uji t) sebesar $0,002 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Koefisien regresi pada variabel kepemilikan manajerial bernilai negatif yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kepemilikan manajerial maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar -0,235. bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial maka tindakan manajemen laba akan semakin berkurang atau sebaliknya.

Dengan adanya kepemilikan manajerial akan membuat posisi manajemen sama dengan pemilik perusahaan yang dapat menyelaraskan atau menyatukan kepentingan manajemen dengan pemegang saham sehingga manajemen akan bertindak sama seperti investor pada umumnya dan tidak akan melakukan manajemen laba agar dapat mengetahui keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2019), Purnama (2017) dan Alzoubi (2016) dengan hasil kepemilikan manajerial berpengaruh negative signifikan terhadap manajemen laba.

4. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba

Penelitian ini memiliki hasil bahwasanya dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, karena menghasilkan nilai signifikansi dari pengujian ini (uji t) sebesar $0,169 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak, yang berarti tidak berpengaruh signifikan. Artinya dalam penelitian ini variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan penerapan good corporate governance yang kurang baik seperti halnya kurang keterbukaan antara manajer dan investor dan lemahnya sikap bertanggungjawab yang dimiliki oleh seorang manajer terhadap perusahaan sehingga bertindak sesuai dengan keinginan sendiri. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Felicia dan Ghazali (2017) dan juga Nolita (2017) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

5. Pengaruh komite audit terhadap manajemen laba

Penelitian ini memiliki hasil bahwasanya komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, karena menghasilkan nilai signifikansi dari pengujian ini (uji t) sebesar $0,769 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 ditolak, yang berarti tidak berpengaruh signifikan. Artinya dalam penelitian ini variabel komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumanigtyas (2014) yang menyatakan komite audit berpengaruh negative dan signifikan terhadap manajemen laba. Yang berarti komite audit tidak dapat mengurangi manajemen laba. Yang dilakukan pihak manajer.

Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyonowati (2015), Ulina.,dkk (2018) yang menjukan bahwasanya tidak terdapat pengaruh komite audit terhadap manajemen laba. Hal ini karena pembentukan komite audit hanya didasari sebatas untuk pemenuhan regulasi, yang mensyaratkan bahwa sebuah perusahaan harus memiliki komite audit, sehingga berakibat kurang efektifnya peran komite audit dalam mengawasi kinerja manajemen .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* yang di proksi Kualitas Audit, Kepemilikan Intitusional, Kepemilikan manajerial , dewan komisaris independen, dan komite audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini variabel Kualitas Audit tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,458 lebih besar dari 0,05. Sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan H_1 ditolak
2. Pada penelitian ini variabel Kepemilikan Intitusional tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,471 lebih besar dari 0,05. Berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan sehingga H_2 ditolak
3. Pada penelitian ini variabel kepemilikan manajerial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 dan lebih kecil dari 0,05. Berarti terdapat pengaruh dengan arah negatif dan signifikan Sehingga H_3 diterima
4. Pada penelitian ini variabel Dewan Komisaris independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,169 lebih besar dari 0,05. Berarti tidak terdapat

pengaruh yang signifikan sehingga H_4 ditolak

5. Pada penelitian ini variabel Komite audit tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,769 lebih besar dari 0,05. Berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan sehingga H_5 ditolak

B. Saran

1. Pada penelitian ini, variabel independen masih terbatas karena hanya *Good corporate Governace* yang diprosikan kualitas audit ,kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit saja. Sehingga memungkinkan masih adanya variabel lain atau faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba Oleh karena itu, kepada peneliti selanjtunya diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi manajemen laba dengan variabel-variabel independen yang lain.
2. Sebaiknya investor lebih teliti dan memastikan keaslian informasi perusahaan terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan dalam investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdirrahim, H., & Prasetyo, A. B. (2018). *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Efektivitas Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Terdaftar di BEI Tahun 2015)* [PhD Thesis]. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Afiffah, I., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2018b). Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage sebagai Determinan Manajemen Laba Perusahaan. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 3(2), 112–121.
- Agustia, D. (2013). Pengaruh faktor good corporate governance, free cash flow, dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 27–42.
- Agustin, S. (2020). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Amijaya, M. D., & PRASTIWI, A. (2013). *Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011)* [PhD Thesis]. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Andriansyah, A., Abukosim, A., & Meirawati, E. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kualitas Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)* [PhD Thesis]. Sriwijaya University.
- Arlita, R., Bone, H., & Kesuma, A. I. (2019). Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei). *Akuntabel*, 16(2), 238–248.
- Asitalia, F., & Trisnawati, I. (2017). Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1a–2), 109–119.
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba. *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1).
- Asy'ari, E. F. (2016). *Pengaruh Leverage, Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. SKRIPSI

- Ayem, S., & Ongirwalu, S. N. (2020). Pengaruh adopsi IFRS, penghindaran pajak, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(2), 360-376
- Chairunesia, W., Sutra, P. R., & Wahyudi, S. M. (2018). Pengaruh good corporate governance dan financial distress terhadap manajemen laba pada perusahaan indonesia yang masuk dalam asean corporate governance scorecard. *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 11(2), 232-250.
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(1), 52–62.
- Dewi, P. E. P., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 505–533.
- Fatimah, N. (2019). *Pengaruh Leverage dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba* [PhD Thesis]. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). Pengaruh karakteristik perusahaan, struktur kepemilikan dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 22(1), 129–138.
- Gumanti, T. A. (2009). Teori sinyal dalam manajemen keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 38(6), 4-13
- Guna, W. I., & Herawaty, A. (2010b). Pengaruh mekanisme good corporate governance, independensi auditor, kualitas audit dan faktor lainnya terhadap manajemen laba. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 12(1), 53–68.
- Hidayat, A. A., Juanda, A., & Jati, A. W. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Akademi Akuntansi (JAA)*, 2(2), 145–154.
- Hrp, A. I. (2017). *The effect of leverage and financial distress on earnings management with good corporate governance as the moderating variable*.
- Jao, R., & Pagalung, G. (2011). Corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur Indonesia. *Jurnal akuntansi dan auditing*, 8(1), 43–54.
- Kalbuana, N., Purwanti, T., & Mayzaroh, A. S. (2019). Pengaruh Motivasi Bonus, Motivasi Kontrak Hutang, Motivasi Politik dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(02).

- Kristanti, F. T., & Hendratno, H. (2017). Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 66-70
- Maulidah, R., & Santoso, R. A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Mahasiswa Manajemen*, 1(01), 56–69.
- Murni, Y., Freddy, H., & Safitri, Y. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Ekobisman-Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 45–88.
- Naftalia, V. C., & Marsono, M. (2013b). *Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi* [PhD Thesis]. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Natsir, M., & Badera, I. D. N. (2019). Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Praktik Manajemen Laba Perusahaan Dengan Kepemilikan Keluarga Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 115–129.
- Nurjannah, R. (2019). Analysis of The Effect of Corporate Governance, Leverage, And Audit Quality On Profit Management With Company Size As A Moderating Variable On The Goods Consumer Company Registered In Indonesia Stock Exchange (Idx). *International Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance*, 2(1), 1–11.
- Oktavia, N., & Yahya, Y. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(8).
- PRASETYO, T. T. (2018). *Pengaruh Kualitas Audit Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016)* [PhD Thesis]. Universitas Airlangga.
- Putri, Y. K. W., & Sujana, I. K. (2018). The influence of bid-ask spread and leverage on earnings management with good corporate governance as moderating variable. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 5(3), 8–21.

- Rahmawati, M., Dewi, V. S., & Hikmah, S. N. (2017). Pengaruh Kualitas Auditor dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *URECOL*, 459–474.
- Rosena, A. D., Mulyani, S. D., & Prayogo, B. (2016). Pengaruh Kualitas Audit dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 3(1), 21–42.
- Savitri, D., & Priantinah, D. (2019b). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 8(2), 179–193.
- Setiawati, E., Mujiyati, M., & Rosit, E. M. (2019). Pengaruh Free cash flow Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Akuntabilitas*, 13(1), 69–82.
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. (2006). Mekanisme corporate governance, kualitas laba dan nilai perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi*, 9(61), 23–26.
- Subanidja, S., Rajasa, A., Suharto, E., & Atmanto, J. D. (2016). The determinants of firm value: The role of earnings management and good corporate governance. *Corporate Ownership and Control*, 13(4), 609–615.
- Susanti, L., & Margareta, S. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jsma (Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi)*, 11(1), 54–79.
- Sutino, E. R. D., & Khoiruddin, M. (2016). Pengaruh good corporate governance terhadap manajemen laba pada perusahaan yang masuk dalam JII (Jakarta Islamic Index) tahun 2012-2013. *Management Analysis Journal*, 5(3).
- Tarigan, M. O. T., & Saragih, A. E. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Apada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 185–206.
- Utami, L. B. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 7(2).

- Utami, S. (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit Independen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2016
- Watts, Ross., and Jerold L. Zimmerman, (1986), Positive Accounting Theory, New Jersey : Prentice Hall International, Inc.
- Yasa, I. K. E. T., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2016-2018. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(3), 19–32.

Lampiran 1

Daftar perusahaan yang dijadikan sampel Penelitian

Perusahaan manufaktur tahun 2016-2021

No.	Nama Perusahaan	Kode	IPO
1	PT Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	08 April 2014
2	PT Arwana Citramulia Tbk	ARNA	4 Juni 1997
3	PT Alakasa Industrindo Tbk	ALKA	12 Juli 1990
4	PT Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	5 Desember 1994
5	PT Indo Acitama Tbk	SRSN	11 Januari 1993
6	PT Impack Pratama Industri Tbk	IMPC	17 Des 2014
7	PT Alkindo Naratama Tbk	ALDO	12 Juli 2011
8	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI	29 Juli 1996
9	PT Astra International Tbk	ASII	04 April 1990
10	PT Indospring Tbk	INDS	10 Agustus 1990
11	PT Selamat Sempurna Tbk	SMSM	09 September 1990
12	PT Supreme Cable Manufacturing Tbk	SCCO	20 Juli 1982
13	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	14 Juli 1994
14	PT Mayora Indah Tbk	MYOR	04 Juli 1990
15	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM	05 Januari 1993
16	PT Sekar Laut Tbk	SKLT	08 September 1993
17	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk	ULTJ	02 Juli 1990
18	PT Gudang Garam Tbk	GGRM	27 Agustus 1990
19	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF	30 Juli 1991
20	PT Kino Indonesia Tbk	KINO	11 Desember 2015
21	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR	11 Januari 1982

Lampiran 2

Kualitas Audit Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI (Bursa Efek Indonesia) Tahun 2016-2021

No	Nama emiten	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	WTON	0	0	0	0	0	0
2	ARNA	1	1	1	1	1	1
3	ALKA	0	0	0	0	0	0
4	INAI	0	0	0	0	0	0
5	SRSN	0	0	0	0	0	0
6	IMPC	0	0	0	0	0	0
7	ALDO	0	0	0	0	0	0
8	KDSI	0	0	0	0	0	0
9	ASII	1	1	1	1	1	1
10	INDS	0	0	0	0	0	0
11	SMSM	1	1	1	1	1	1
12	SCCO	0	0	0	0	0	0
13	INDF	1	1	1	1	1	1
14	MYOR	0	0	0	0	0	0
15	SKBM	0	0	0	0	0	0
16	SKLT	0	0	0	0	0	0
17	ULTJ	0	0	0	0	0	0
18	GGRM	1	1	1	1	1	1
19	KLBF	1	1	1	1	1	1
20	KINO	0	0	0	0	0	0
21	UNVR	1	1	1	1	1	1

Lampiran 3

Good Corporate Governance yang di Proksikan Kepemilikan Institusional

No	Kode	Tahun	saham intstitusional	saham beredar	Kepemilikan Institusional
1	WTON	2016	1.440.720.000	8.715.466.600	0,17
2	WTON	2017	1.333.546.903	8.715.466.600	0,15
3	WTON	2018	730.160.501	8.715.466.600	0,08
4	WTON	2019	912.058.312	8.715.466.600	0,10
5	WTON	2020	6.672.652.618	8.715.466.600	0,77
6	WTON	2021	6.467.232.618	8.715.466.600	0,74
7	ARNA	2016	3.575.980.976	7.341.430.976	0,49
8	ARNA	2017	3.271.809.961	7.341.430.976	0,45
9	ARNA	2018	1.249.411.410	7.341.430.976	0,17
10	ARNA	2019	1.285.300.081	7.341.430.976	0,18
11	ARNA	2020	1.474.281.221	7.341.430.976	0,20
12	ARNA	2021	1.338.266.580	7.341.430.976	0,18
13	ALKA	2016	461.110.555	507.665.055	0,91
14	ALKA	2017	472.476.555	507.665.055	0,93
15	ALKA	2018	472.476.555	507.665.055	0,93
16	ALKA	2019	472.476.555	507.665.055	0,93
17	ALKA	2020	472.476.555	507.665.055	0,93
18	ALKA	2021	472.476.555	507.665.055	0,93
19	INAI	2016	213.100.200	316.800.000	0,67
20	INAI	2017	386.458.000	633.600.000	0,61
21	INAI	2018	390.191.200	633.600.000	0,62
22	INAI	2019	469.679.200	633.600.000	0,74
23	INAI	2020	469.751.700	633.600.000	0,74
24	INAI	2021	453.325.200	633.600.000	0,72
25	SRSN	2016	2.109.417.919	6.020.000.000	0,35
26	SRSN	2017	2.109.995.919	6.020.000.000	0,35
27	SRSN	2018	2.357.293.119	6.020.000.000	0,39
28	SRSN	2019	2.417.869.719	6.020.000.000	0,40
29	SRSN	2020	2.357.293.119	6.020.000.000	0,39
30	SRSN	2021	2.162.802.894	6.020.000.000	0,36
31	IMPC	2016	2.276.009.000	4.833.500.000	0,47
32	IMPC	2017	4.317.042.954	4.833.500.000	0,89
33	IMPC	2018	4.341.088.454	4.833.500.000	0,90
34	IMPC	2019	4.341.088.454	4.833.500.000	0,90
35	IMPC	2020	4.349.189.854	4.833.500.000	0,90
36	IMPC	2021	4.306.689.854	4.833.500.000	0,89

37	ALDO	2016	321.230.769	550.000.000	0,58
38	ALDO	2017	321.230.769	550.000.000	0,58
39	ALDO	2018	321.230.769	550.000.000	0,58
40	ALDO	2019	855.877.869	1.100.000.000	0,78
41	ALDO	2020	855.877.869	1.100.000.000	0,78
42	ALDO	2021	855.877.869	1.316.856.020	0,65
43	KDSI	2016	305.488.500	405.000.000	0,75
44	KDSI	2017	306.488.500	405.000.000	0,76
45	KDSI	2018	317.691.000	405.000.000	0,78
46	KDSI	2019	317.691.000	405.000.000	0,78
47	KDSI	2020	317.691.000	405.000.000	0,78
48	KDSI	2021	317.891.800	405.000.000	0,78
49	ASII	2016	3.205.169.218	40.483.553.140	0,08
50	ASII	2017	4.221.702.669	40.483.553.140	0,10
51	ASII	2018	4.632.058.854	40.483.553.140	0,11
52	ASII	2019	5.152.232.188	40.483.553.140	0,13
53	ASII	2020	5.302.012.255	40.483.553.140	0,13
54	ASII	2021	5.405.685.868	40.483.553.140	0,13
55	INDS	2016	578.210.207	656.249.710	0,88
56	INDS	2017	578.210.207	656.249.710	0,88
57	INDS	2018	582.121.835	656.249.710	0,89
58	INDS	2019	583.396.460	656.249.710	0,89
59	INDS	2020	583.309.385	656.249.710	0,89
60	INDS	2021	583.256.666	656.249.710	0,89
61	SMSM	2016	3.954.123.972	5.758.675.440	0,69
62	SMSM	2017	3.871.722.756	5.758.675.440	0,67
63	SMSM	2018	3.744.748.200	5.758.675.440	0,65
64	SMSM	2019	3.497.387.560	5.758.675.440	0,61
65	SMSM	2020	3.475.726.881	5.758.675.440	0,60
66	SMSM	2021	3.416.979.211	5.758.675.440	0,59
67	SCCO	2016	139.714.479	205.583.400	0,68
68	SCCO	2017	145.429.697	205.583.400	0,71
69	SCCO	2018	146.757.591	205.583.400	0,71
70	SCCO	2019	147.103.291	205.583.400	0,72
71	SCCO	2020	155.268.851	205.583.400	0,76
72	SCCO	2021	155.933.015	205.583.400	0,76
73	INDF	2016	4.396.103.450	8.780.426.500	0,50
74	INDF	2017	4.396.103.450	8.780.426.500	0,50
75	INDF	2018	4.396.103.450	8.780.426.500	0,50
76	INDF	2019	4.396.103.450	8.780.426.500	0,50
77	INDF	2020	4.396.103.450	8.780.426.500	0,50

78	INDF	2021	4.396.103.450	8.780.426.500	0,50
79	MYOR	2016	13.207.471.425	22.358.699.725	0,59
80	MYOR	2017	13.207.471.425	22.358.699.725	0,59
81	MYOR	2018	13.207.471.425	22.358.699.725	0,59
82	MYOR	2019	13.207.471.425	22.358.699.725	0,59
83	MYOR	2020	13.207.471.425	22.358.699.725	0,59
84	MYOR	2021	13.207.471.425	22.358.699.725	0,59
85	SKBM	2016	755.074.606	936.530.894	0,81
86	SKBM	2017	1.429.025.322	1.726.003.217	0,83
87	SKBM	2018	287.929.562	1.726.003.217	0,17
88	SKBM	2019	287.929.562	1.726.003.217	0,17
89	SKBM	2020	287.897.732	1.726.003.217	0,17
90	SKBM	2021	287.897.732	1.730.103.217	0,17
91	SKLT	2016	580.615.000	690.740.500	0,84
92	SKLT	2017	580.615.000	690.740.500	0,84
93	SKLT	2018	580.615.000	690.740.500	0,84
94	SKLT	2019	580.615.000	690.740.500	0,84
95	SKLT	2020	580.615.000	690.740.500	0,84
96	SKLT	2021	580.615.000	690.740.500	0,84
97	ULTJ	2016	1.071.348.565	2.888.382.000	0,37
98	ULTJ	2017	4.193.338.260	11.553.528.000	0,36
99	ULTJ	2018	4.193.338.260	11.553.528.000	0,36
100	ULTJ	2019	4.203.338.260	11.553.528.000	0,36
101	ULTJ	2020	2.472.304.260	11.553.528.000	0,21
102	ULTJ	2021	2.472.304.260	11.553.528.000	0,21
103	GGRM	2016	1.453.589.500	1.924.088.000	0,76
104	GGRM	2017	1.453.589.500	1.924.088.000	0,76
105	GGRM	2018	1.453.589.500	1.924.088.000	0,76
106	GGRM	2019	1.453.589.500	1.924.088.000	0,76
107	GGRM	2020	1.453.589.500	1.924.088.000	0,76
108	GGRM	2021	1.453.589.500	1.924.088.000	0,76
109	KLBF	2016	26.488.694.385	46.875.122.110	0,57
110	KLBF	2017	26.488.713.385	46.875.122.110	0,57
111	KLBF	2018	26.702.656.085	46.875.122.110	0,57
112	KLBF	2019	26.702.830.685	46.875.122.110	0,57
113	KLBF	2020	26.751.692.485	46.875.122.110	0,57
114	KLBF	2021	27.148.327.585	46.875.122.110	0,58
115	KINO	2016	997.313.600	1.423.571.500	0,70
116	KINO	2017	996.046.469	1.423.571.500	0,70
117	KINO	2018	1.003.217.869	1.428.571.500	0,70
118	KINO	2019	1.027.723.469	1.428.571.500	0,72

119	KINO	2020	1.020.873.169	1.428.571.500	0,71
120	KINO	2021	1.034.955.469	1.428.571.500	0,72
121	UNVR	2016	6.484.877.500	7.630.000.000	0,85
122	UNVR	2017	6.484.877.500	7.630.000.000	0,85
123	UNVR	2018	6.484.877.500	7.630.000.000	0,85
124	UNVR	2019	6.484.877.500	7.630.000.000	0,85
125	UNVR	2020	32.424.387.500	38.150.000.000	0,85
126	UNVR	2021	32.424.387.500	38.150.000.000	0,85

Lampiran 4

Good Corporate Governance yang di Proksikan Kepemilikan Manajerial

NO	Kode	Tahun	saham manajemen	saham beredar	Kepemilikan Manajerial
1	WTON	2016	14.379.800	8.715.466.600	0,002
2	WTON	2017	14.757.100	8.715.466.600	0,002
3	WTON	2018	16.627.100	8.715.466.600	0,002
4	WTON	2019	3.298.000	8.715.466.600	0,000
5	WTON	2020	74.578.000	8.715.466.600	0,009
6	WTON	2021	63.197.600	8.715.466.600	0,007
7	ARNA	2016	2.740.000.000	7.341.430.976	0,373
8	ARNA	2017	2.740.000.000	7.341.430.976	0,373
9	ARNA	2018	2.740.000.000	7.341.430.976	0,373
10	ARNA	2019	2.740.000.000	7.341.430.976	0,373
11	ARNA	2020	2.740.390.000	7.341.430.976	0,373
12	ARNA	2021	2.740.779.400	7.341.430.976	0,373
13	ALKA	2016	60.000	507.665.055	0,000
14	ALKA	2017	60.000	507.665.055	0,000
15	ALKA	2018	60.000	507.665.055	0,000
16	ALKA	2019	40.000	507.665.055	0,000
17	ALKA	2020	40.000	507.665.055	0,000
18	ALKA	2021	40.000	507.665.055	0,000
19	INAI	2016	1.599.800	316.800.000	0,005
20	INAI	2017	5.613.100	633.600.000	0,009
21	INAI	2018	5.913.100	633.600.000	0,009
22	INAI	2019	6.302.700	633.600.000	0,010
23	INAI	2020	6.302.700	633.600.000	0,010
24	INAI	2021	6.488.500	633.600.000	0,010
25	SRSN	2016	697.978.645	6.020.000.000	0,116
26	SRSN	2017	2.077.709.373	6.020.000.000	0,345
27	SRSN	2018	1.747.631.373	6.020.000.000	0,290
28	SRSN	2019	1.681.282.766	6.020.000.000	0,279
29	SRSN	2020	1.747.631.373	6.020.000.000	0,290
30	SRSN	2021	1.710.200.266	6.020.000.000	0,284
31	IMPC	2016	79.702.000	4.833.500.000	0,016
32	IMPC	2017	82.178.000	4.833.500.000	0,017
33	IMPC	2018	82.853.000	4.833.500.000	0,017
34	IMPC	2019	4.400.000	4.833.500.000	0,001
35	IMPC	2020	5.270.000	4.833.500.000	0,001
36	IMPC	2021	86.813.000	4.833.500.000	0,018

37	ALDO	2016	78.769.231	550.000.000	0,143
38	ALDO	2017	78.769.231	550.000.000	0,143
39	ALDO	2018	106.159.231	550.000.000	0,193
40	ALDO	2019	106.159.231	1.100.000.000	0,097
41	ALDO	2020	106.159.231	1.100.000.000	0,097
42	ALDO	2021	107.159.231	1.316.856.020	0,081
43	KDSI	2016	21.848.100	405.000.000	0,054
44	KDSI	2017	21.848.100	405.000.000	0,054
45	KDSI	2018	22.276.200	405.000.000	0,055
46	KDSI	2019	22.253.200	405.000.000	0,055
47	KDSI	2020	44.598.700	405.000.000	0,110
48	KDSI	2021	44.825.200	405.000.000	0,111
49	ASII	2016	16.190.000	40.483.553.140	0,000
50	ASII	2017	16.190.000	40.483.553.140	0,000
51	ASII	2018	20.111.900	40.483.553.140	0,000
52	ASII	2019	24.524.900	40.483.553.140	0,001
53	ASII	2020	23.523.900	40.483.553.140	0,001
54	ASII	2021	12.695.600	40.483.553.140	0,000
55	INDS	2016	2.856.434	656.249.710	0,004
56	INDS	2017	2.856.434	656.249.710	0,004
57	INDS	2018	2.856.434	656.249.710	0,004
58	INDS	2019	2.683.334	656.249.710	0,004
59	INDS	2020	2.683.334	656.249.710	0,004
60	INDS	2021	26.999.584	656.249.710	0,041
61	SMSM	2016	460.477.812	5.758.675.440	0,080
62	SMSM	2017	459.575.652	5.758.675.440	0,080
63	SMSM	2018	459.823.552	5.758.675.440	0,080
64	SMSM	2019	459.569.652	5.758.675.440	0,080
65	SMSM	2020	459.569.652	5.758.675.440	0,080
66	SMSM	2021	459.569.652	5.758.675.440	0,080
67	SCCO	2016	9.838.500	205.583.400	0,048
68	SCCO	2017	9.838.500	205.583.400	0,048
69	SCCO	2018	9.838.500	205.583.400	0,048
70	SCCO	2019	9.838.500	205.583.400	0,048
71	SCCO	2020	2.256.636	205.583.400	0,011
72	SCCO	2021	1.833.519	205.583.400	0,009
73	INDF	2016	1.380.020	8.780.426.500	0,000
74	INDF	2017	1.380.020	8.780.426.500	0,000
75	INDF	2018	1.461.020	8.780.426.500	0,000
76	INDF	2019	1.380.020	8.780.426.500	0,000
77	INDF	2020	1.380.020	8.780.426.500	0,000

78	INDF	2021	1.380.020	8.780.426.500	0,000
79	MYOR	2016	5.638.834.400	22.358.699.725	0,252
80	MYOR	2017	5.638.834.400	22.358.699.725	0,252
81	MYOR	2018	5.638.834.400	22.358.699.725	0,252
82	MYOR	2019	5.638.834.400	22.358.699.725	0,252
83	MYOR	2020	5.638.834.400	22.358.699.725	0,252
84	MYOR	2021	5.643.777.700	22.358.699.725	0,252
85	SKBM	2016	38.167.991	936.530.894	0,041
86	SKBM	2017	38.087.991	936.530.894	0,041
87	SKBM	2018	38.087.991	1.726.003.217	0,022
88	SKBM	2019	38.304.991	1.726.003.217	0,022
89	SKBM	2020	38.304.991	1.726.003.217	0,022
90	SKBM	2021	38.304.991	1.730.103.217	0,022
91	SKLT	2016	3.339.280	690.740.500	0,005
92	SKLT	2017	5.305.391	690.740.500	0,008
93	SKLT	2018	5.957.044	690.740.500	0,009
94	SKLT	2019	5.957.044	690.740.500	0,009
95	SKLT	2020	5.957.044	690.740.500	0,009
96	SKLT	2021	5.957.044	690.740.500	0,009
97	ULTJ	2016	116.828.800	2.888.382.000	0,040
98	ULTJ	2017	3.910.143.100	11.553.528.000	0,338
99	ULTJ	2018	3.967.948.900	11.553.528.000	0,343
100	ULTJ	2019	4.160.913.460	11.553.528.000	0,360
101	ULTJ	2020	5.565.634.360	11.553.528.000	0,482
102	ULTJ	2021	5.598.964.960	11.553.528.000	0,485
103	GGRM	2016	12.946.930	1.924.088.000	0,007
104	GGRM	2017	12.946.930	1.924.088.000	0,007
105	GGRM	2018	12.946.930	1.924.088.000	0,007
106	GGRM	2019	12.946.930	1.924.088.000	0,007
107	GGRM	2020	12.946.930	1.924.088.000	0,007
108	GGRM	2021	12.946.930	1.924.088.000	0,007
109	KLBF	2016	4.372.500	46.875.122.110	0,000
110	KLBF	2017	4.372.500	46.875.122.110	0,000
111	KLBF	2018	37.940.500	46.875.122.110	0,001
112	KLBF	2019	131.876.807	46.875.122.110	0,003
113	KLBF	2020	131.536.807	46.875.122.110	0,003
114	KLBF	2021	130.741.852	46.875.122.110	0,003
115	KINO	2016	151.157.000	1.423.571.500	0,106
116	KINO	2017	151.356.800	1.423.571.500	0,106
117	KINO	2018	153.623.000	1.428.571.500	0,108
118	KINO	2019	142.541.000	1.428.571.500	0,100

119	KINO	2020	178.441.300	1.428.571.500	0,125
120	KINO	2021	179.984.400	1.428.571.500	0,126
121	UNVR	2016	5.511.000	7.630.000.000	0,001
122	UNVR	2017	5.511.000	7.630.000.000	0,001
123	UNVR	2018	9.911.000	7.630.000.000	0,001
124	UNVR	2019	9.911.000	7.630.000.000	0,001
125	UNVR	2020	6.505.500	38.150.000.000	0,000
126	UNVR	2021	10.725.500	38.150.000.000	0,000

Lampiran 5

Good Corporate Governance yang di Proksikan Dewan Komisaris Independen

NO	KODE	TAHUN	Komisaris Independen	Dewan Komisaris	Dewan komisaris Independen
1	WTON	2016	2	6	0,33
2	WTON	2017	3	7	0,43
3	WTON	2018	3	6	0,50
4	WTON	2019	3	6	0,50
5	WTON	2020	2	5	0,40
6	WTON	2021	2	4	0,50
7	ARNA	2016	1	3	0,33
8	ARNA	2017	2	4	0,50
9	ARNA	2018	2	4	0,50
10	ARNA	2019	2	4	0,50
11	ARNA	2020	2	4	0,50
12	ARNA	2021	2	4	0,50
13	ALKA	2016	1	3	0,33
14	ALKA	2017	1	3	0,33
15	ALKA	2018	1	3	0,33
16	ALKA	2019	1	3	0,33
17	ALKA	2020	1	3	0,33
18	ALKA	2021	1	3	0,33
19	INAI	2016	2	4	0,50
20	INAI	2017	1	4	0,25
21	INAI	2018	1	3	0,33
22	INAI	2019	1	3	0,33
23	INAI	2020	1	3	0,33
24	INAI	2021	1	3	0,33
25	SRSN	2016	3	8	0,38
26	SRSN	2017	3	8	0,38
27	SRSN	2018	3	8	0,38
28	SRSN	2019	2	6	0,33
29	SRSN	2020	2	6	0,33
30	SRSN	2021	2	6	0,33
31	IMPC	2016	1	2	0,50
32	IMPC	2017	1	2	0,50
33	IMPC	2018	1	2	0,50
34	IMPC	2019	1	2	0,50
35	IMPC	2020	1	2	0,50
36	IMPC	2021	1	2	0,50

37	ALDO	2016	1	3	0,33
38	ALDO	2017	1	3	0,33
39	ALDO	2018	1	3	0,33
40	ALDO	2019	1	3	0,33
41	ALDO	2020	1	3	0,33
42	ALDO	2021	1	3	0,33
43	KDSI	2016	2	4	0,50
44	KDSI	2017	2	4	0,50
45	KDSI	2018	1	3	0,33
46	KDSI	2019	1	3	0,33
47	KDSI	2020	2	5	0,40
48	KDSI	2021	2	5	0,40
49	ASII	2016	5	12	0,42
50	ASII	2017	4	12	0,33
51	ASII	2018	3	10	0,30
52	ASII	2019	3	10	0,30
53	ASII	2020	3	10	0,30
54	ASII	2021	4	10	0,40
55	INDS	2016	1	3	0,33
56	INDS	2017	1	3	0,33
57	INDS	2018	1	3	0,33
58	INDS	2019	1	3	0,33
59	INDS	2020	2	5	0,40
60	INDS	2021	3	5	0,60
61	SMSM	2016	1	3	0,33
62	SMSM	2017	1	2	0,50
63	SMSM	2018	1	2	0,50
64	SMSM	2019	1	2	0,50
65	SMSM	2020	1	2	0,50
66	SMSM	2021	1	2	0,50
67	SCCO	2016	1	3	0,33
68	SCCO	2017	1	3	0,33
69	SCCO	2018	1	3	0,33
70	SCCO	2019	1	3	0,33
71	SCCO	2020	1	3	0,33
72	SCCO	2021	2	4	0,50
73	INDF	2016	3	8	0,38
74	INDF	2017	3	8	0,38
75	INDF	2018	3	8	0,38
76	INDF	2019	3	8	0,38
77	INDF	2020	3	8	0,38

78	INDF	2021	3	8	0,38
79	MYOR	2016	2	5	0,40
80	MYOR	2017	2	5	0,40
81	MYOR	2018	2	5	0,40
82	MYOR	2019	2	5	0,40
83	MYOR	2020	2	5	0,40
84	MYOR	2021	2	5	0,40
85	SKBM	2016	1	3	0,33
86	SKBM	2017	1	3	0,33
87	SKBM	2018	1	3	0,33
88	SKBM	2019	1	3	0,33
89	SKBM	2020	1	3	0,33
90	SKBM	2021	1	3	0,33
91	SKLT	2016	1	3	0,33
92	SKLT	2017	1	3	0,33
93	SKLT	2018	1	3	0,33
94	SKLT	2019	1	3	0,33
95	SKLT	2020	1	3	0,33
96	SKLT	2021	1	3	0,33
97	ULTJ	2016	1	3	0,33
98	ULTJ	2017	1	3	0,33
99	ULTJ	2018	1	3	0,33
100	ULTJ	2019	2	4	0,50
101	ULTJ	2020	1	3	0,33
102	ULTJ	2021	1	3	0,33
103	GGRM	2016	2	4	0,50
104	GGRM	2017	2	4	0,50
105	GGRM	2018	2	4	0,50
106	GGRM	2019	2	4	0,50
107	GGRM	2020	2	4	0,50
108	GGRM	2021	2	4	0,50
109	KLBF	2016	3	7	0,43
110	KLBF	2017	3	7	0,43
111	KLBF	2018	2	7	0,29
112	KLBF	2019	3	8	0,38
113	KLBF	2020	3	7	0,43
114	KLBF	2021	3	8	0,38
115	KINO	2016	2	4	0,50
116	KINO	2017	2	4	0,50
117	KINO	2018	2	4	0,50
118	KINO	2019	2	4	0,50

119	KINO	2020	2	4	0,50
120	KINO	2021	2	4	0,50
121	UNVR	2016	4	5	0,80
122	UNVR	2017	4	5	0,80
123	UNVR	2018	4	5	0,80
124	UNVR	2019	5	6	0,83
125	UNVR	2020	5	6	0,83
126	UNVR	2021	5	6	0,83

Lampiran 6

Good Corporate Governance yang di Proksikan Komite audit

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	WTON	3	3	2	3	3	3
2	ARNA	4	3	3	3	3	3
3	ALKA	3	3	3	3	3	3
4	INAI	3	3	3	3	3	3
5	SRSN	3	3	3	3	3	3
6	IMPC	3	3	3	3	3	3
7	ALDO	3	3	3	3	3	3
8	KDSI	3	3	3	3	3	3
9	ASII	4	4	4	4	5	4
10	INDS	3	3	3	3	3	3
11	SMSM	3	3	3	3	3	3
12	SCCO	3	3	3	3	3	3
13	INDF	3	3	3	3	3	3
14	MYOR	3	3	3	3	3	3
15	SKBM	3	3	3	3	3	3
16	SKLT	3	3	3	3	3	3
17	ULTJ	3	3	3	3	3	3
18	GGRM	3	3	3	3	3	3
19	KLBF	3	3	3	3	3	3
20	KINO	3	3	3	3	3	3
21	UNVR	3	3	3	3	3	3

Lampiran 7

Manajemen laba perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2021

No	Kode Perusahaan	Tahun	Tait/Ait-1	NDA	DA
1	WTON	2016	-0,00146935	-0,001834909	0,00037
2	WTON	2017	-0,00152930	-0,001286791	-0,00024
3	WTON	2018	-0,00126557	-0,001426137	0,00016
4	WTON	2019	-0,00130291	-0,001325533	0,00002
5	WTON	2020	-0,00035650	-0,000792773	0,00044
6	WTON	2021	0,00023843	0,000492683	-0,00025
7	ARNA	2016	-0,00069039	-0,000540737	-0,00015
8	ARNA	2017	-0,00091695	-0,001000696	0,00008
9	ARNA	2018	-0,00102937	-0,001024623	0,00000
10	ARNA	2019	-0,00136032	-0,001336094	-0,00002
11	ARNA	2020	-0,00150460	-0,001629284	0,00012
12	ARNA	2021	-0,00121142	-0,001278861	0,00007
13	ALKA	2016	0,35928771	0,359483205	-0,00020
14	ALKA	2017	0,02248751	0,019706711	0,00278
15	ALKA	2018	0,01858018	0,016576416	0,00200
16	ALKA	2019	0,02049167	0,021223534	-0,00073
17	ALKA	2020	0,00317712	0,003368078	-0,00019
18	ALKA	2021	-0,03095599	-0,031036401	0,00008
19	INAI	2016	0,00409457	0,003985320	0,00011
20	INAI	2017	0,00226090	0,002369137	-0,00011
21	INAI	2018	0,00383300	0,003669590	0,00016
22	INAI	2019	0,00478239	0,004965567	-0,00018
23	INAI	2020	0,04446158	0,044442560	0,00002
24	INAI	2021	0,04186258	0,041849415	0,00001
25	SRSN	2016	0,01452801	0,014524084	0,00000
26	SRSN	2017	0,00892236	0,008986342	-0,00006
27	SRSN	2018	0,00325039	0,003149539	0,00010
28	SRSN	2019	0,00285022	0,002773526	0,00008
29	SRSN	2020	0,00262293	0,002554432	0,00007
30	SRSN	2021	0,00514360	0,005273247	-0,00013
31	IMPC	2016	-0,00064964	-0,000690720	0,00004
32	IMPC	2017	0,00042478	0,000375851	0,00005
33	IMPC	2018	0,00026027	0,000249013	0,00001
34	IMPC	2019	0,00025302	0,000221796	0,00003
35	IMPC	2020	0,00000694	-0,000049973	0,00006
36	IMPC	2021	-0,00050061	-0,000508965	0,00001

37	ALDO	2016	0,00339596	0,003245304	0,00015
38	ALDO	2017	0,00221907	0,002169721	0,00005
39	ALDO	2018	0,00248323	-1,022390124	1,02487
40	ALDO	2019	-0,00006566	0,575579298	-0,57564
41	ALDO	2020	0,00059844	0,000474094	0,00012
42	ALDO	2021	-0,00004699	-0,000110585	0,00006
43	KDSI	2016	0,00271438	0,002629682	0,00008
44	KDSI	2017	0,00116385	0,001105662	0,00006
45	KDSI	2018	0,00053557	0,000603101	-0,00007
46	KDSI	2019	0,00061349	0,000639221	-0,00003
47	KDSI	2020	0,00033838	0,000379902	-0,00004
48	KDSI	2021	0,00095980	0,000904710	0,00006
49	ASII	2016	-0,00089618	-0,001235931	0,00034
50	ASII	2017	-0,00072557	-0,000685804	-0,00004
51	ASII	2018	-0,00074546	-0,000858081	0,00011
52	ASII	2019	-0,00090915	-0,000909763	0,00000
53	ASII	2020	-0,00118458	-0,001119968	-0,00006
54	ASII	2021	-0,00046554	-0,000422202	-0,00004
55	INDS	2016	0,00101044	0,001014375	0,00000
56	INDS	2017	-0,00062276	-0,000417239	-0,00021
57	INDS	2018	-0,00049757	-0,000818865	0,00032
58	INDS	2019	-0,00187664	-0,001781882	-0,00009
59	INDS	2020	-0,00013989	-0,000126578	-0,00001
60	INDS	2021	-0,00101551	-0,001158222	0,00014
61	SMSM	2016	-0,00104875	-0,001168508	0,00012
62	SMSM	2017	-0,00077874	-0,000812420	0,00003
63	SMSM	2018	-0,00075840	-0,000896983	0,00014
64	SMSM	2019	-0,00105131	-0,001123098	0,00007
65	SMSM	2020	-0,00120850	-0,001076407	-0,00013
66	SMSM	2021	-0,00025349	-0,000316730	0,00006
67	SCCO	2016	-0,00054638	-0,000408407	-0,00014
68	SCCO	2017	-0,00189835	-0,002056044	0,00016
69	SCCO	2018	-0,00101753	-0,001060158	0,00004
70	SCCO	2019	-0,00113456	-0,001104936	-0,00003
71	SCCO	2020	-0,00161601	-0,001367441	-0,00025
72	SCCO	2021	-0,00210851	-0,002113820	0,00001
73	INDF	2016	-0,00130611	-0,001313972	0,00001
74	INDF	2017	-0,00228341	-0,002337836	0,00005
75	INDF	2018	-0,00228804	-0,002281697	-0,00001
76	INDF	2019	-0,00213360	-0,002120998	-0,00001
77	INDF	2020	-0,00225602	-0,002286942	0,00003

78	INDF	2021	-0,00207387	-0,002093047	0,00002
79	MYOR	2016	0,00119063	0,001012693	0,00018
80	MYOR	2017	-0,00104936	-0,001314691	0,00027
81	MYOR	2018	-0,00088849	-0,000597709	-0,00029
82	MYOR	2019	-0,00112919	-0,001409875	0,00028
83	MYOR	2020	-0,00155768	-0,001476713	-0,00008
84	MYOR	2021	0,00045723	0,000412006	0,00005
85	SKBM	2016	0,00562892	0,005459083	0,00017
86	SKBM	2017	0,00532716	0,005187991	0,00014
87	SKBM	2018	0,00981415	0,009785154	0,00003
88	SKBM	2019	0,18966699	0,189630571	0,00004
89	SKBM	2020	0,02218353	0,022090317	0,00009
90	SKBM	2021	0,18129859	0,181146011	0,00015
91	SKLT	2016	0,00536144	0,005251850	0,00011
92	SKLT	2017	0,00550617	0,005468656	0,00004
93	SKLT	2018	0,00359841	0,003440685	0,00016
94	SKLT	2019	0,00229362	0,002268308	0,00003
95	SKLT	2020	0,00198995	0,002050209	-0,00006
96	SKLT	2021	-0,00023721	-0,000242269	0,00001
97	ULTJ	2016	0,00025652	0,000256500	0,00000
98	ULTJ	2017	0,00025567	0,000255650	0,00000
99	ULTJ	2018	-0,00091365	-0,000922376	0,00001
100	ULTJ	2019	-0,00094759	-0,000980509	0,00003
101	ULTJ	2020	-0,00121591	-0,001217173	0,00000
102	ULTJ	2021	-0,00094509	-0,000952106	0,00001
103	GGRM	2016	-0,00140045	-0,001344802	-0,00006
104	GGRM	2017	-0,00145340	-0,001457819	0,00000
105	GGRM	2018	-0,00130949	-0,001294418	-0,00002
106	GGRM	2019	-0,00139044	-0,001394779	0,00000
107	GGRM	2020	-0,00163052	-0,001647821	0,00002
108	GGRM	2021	-0,00160555	-0,001611115	0,00001
109	KLBF	2016	-0,00136817	-0,001410769	0,00004
110	KLBF	2017	-0,00157373	-0,001535414	-0,00004
111	KLBF	2018	-0,00170086	-0,001813943	0,00011
112	KLBF	2019	-0,00186841	-0,001904130	0,00004
113	KLBF	2020	-0,00190014	-0,001889998	-0,00001
114	KLBF	2021	-0,00143569	-0,001431278	0,00000
115	KINO	2016	-0,00096178	-0,000961163	0,00000
116	KINO	2017	-0,00043281	-0,000396266	-0,00004
117	KINO	2018	-0,00069060	-0,000784540	0,00009
118	KINO	2019	-0,00205712	-0,002280958	0,00022

119	KINO	2020	-0,00116091	-0,001224161	0,00006
120	KINO	2021	-0,00064289	-0,000603488	-0,00004
121	UNVR	2016	-0,00254658	-0,002572970	0,00003
122	UNVR	2017	-0,00294832	-0,003073120	0,00012
123	UNVR	2018	-0,00272722	-0,002753518	0,00003
124	UNVR	2019	-0,00250076	-0,002534645	0,00003
125	UNVR	2020	-0,00249267	-0,002489343	0,00000
126	UNVR	2021	-0,00276172	-0,002686214	-0,00008

Lampiran 8

Data Penelitian

	VARIABEL		KA	KI	KM	DK	KAD	ML
NO	EMITEN	TAHUN	X1	X2	X3	X4	X5	Y
1	WTON	2016	0	0,17	0,00	0,33	3	0,05
2	WTON	2017	1	0,15	0,00	0,43	3	0,04
3	WTON	2018	0	0,08	0,00	0,50	2	0,03
4	WTON	2019	0	0,10	0,00	0,50	3	-0,07
5	WTON	2020	0	0,77	0,01	0,40	3	0,07
6	WTON	2021	0	0,74	0,01	0,50	3	0,00
7	ARNA	2016	1	0,49	0,37	0,33	4	0,00
8	ARNA	2017	1	0,45	0,37	0,50	3	0,08
9	ARNA	2018	1	0,17	0,37	0,50	3	0,12
10	ARNA	2019	1	0,18	0,37	0,50	3	0,09
11	ARNA	2020	1	0,20	0,37	0,50	3	0,05
12	ARNA	2021	1	0,18	0,37	0,50	3	0,01
13	ALKA	2016	0	0,91	0,00	0,33	3	0,24
14	ALKA	2017	0	0,93	0,00	0,33	3	0,12
15	ALKA	2018	0	0,93	0,00	0,33	3	0,17
16	ALKA	2019	0	0,93	0,00	0,33	3	0,15
17	ALKA	2020	0	0,93	0,00	0,33	3	0,18
18	ALKA	2021	0	0,93	0,00	0,33	3	-0,08
19	INAI	2016	0	0,67	0,01	0,50	3	0,14
20	INAI	2017	0	0,61	0,01	0,25	3	0,01
21	INAI	2018	0	0,62	0,01	0,33	3	0,08
22	INAI	2019	0	0,74	0,01	0,33	3	0,07
23	INAI	2020	0	0,74	0,01	0,33	3	-0,06
24	INAI	2021	0	0,72	0,01	0,33	3	0,02
25	SRSN	2016	0	0,35	0,12	0,38	3	-0,16
26	SRSN	2017	0	0,35	0,35	0,38	3	-0,32
27	SRSN	2018	0	0,39	0,29	0,38	3	-0,28
28	SRSN	2019	0	0,40	0,28	0,33	3	-0,32
29	SRSN	2020	0	0,39	0,29	0,33	3	0,21
30	SRSN	2021	0	0,36	0,28	0,33	3	0,26
31	IMPC	2016	0	0,47	0,02	0,50	3	-0,02
32	IMPC	2017	0	0,89	0,02	0,50	3	0,03
33	IMPC	2018	0	0,90	0,02	0,50	3	0,03
34	IMPC	2019	0	0,90	0,00	0,50	3	0,02
35	IMPC	2020	0	0,90	0,00	0,50	3	0,04
36	IMPC	2021	0	0,89	0,02	0,50	3	0,01

37	ALDO	2016	0	0,58	0,14	0,33	3	0,01
38	ALDO	2017	0	0,58	0,14	0,33	3	0,08
39	ALDO	2018	0	0,58	0,19	0,33	3	0,19
40	ALDO	2019	0	0,78	0,10	0,33	3	-0,27
41	ALDO	2020	0	0,78	0,10	0,33	3	-0,06
42	ALDO	2021	0	0,65	0,08	0,33	3	0,03
43	KDSI	2016	0	0,75	0,05	0,50	3	-0,04
44	KDSI	2017	0	0,76	0,05	0,50	3	0,11
45	KDSI	2018	0	0,78	0,06	0,33	3	-0,01
46	KDSI	2019	0	0,78	0,05	0,33	3	-0,14
47	KDSI	2020	0	0,78	0,11	0,40	3	-0,06
48	KDSI	2021	0	0,78	0,11	0,40	3	0,06
49	ASII	2016	1	0,08	0,00	0,42	4	-0,30
50	ASII	2017	1	0,10	0,00	0,33	4	0,20
51	ASII	2018	1	0,11	0,00	0,30	4	-0,10
52	ASII	2019	1	0,13	0,00	0,30	4	0,02
53	ASII	2020	1	0,13	0,00	0,30	5	-0,05
54	ASII	2021	1	0,13	0,00	0,40	4	-0,04
55	INDS	2016	0	0,88	0,00	0,33	3	-0,08
56	INDS	2017	0	0,88	0,00	0,33	3	-0,08
57	INDS	2018	0	0,89	0,00	0,33	3	-0,01
58	INDS	2019	0	0,89	0,00	0,33	3	-0,02
59	INDS	2020	0	0,89	0,00	0,40	3	-0,09
60	INDS	2021	0	0,89	0,04	0,60	3	-0,03
61	SMSM	2016	1	0,69	0,08	0,33	3	-0,04
62	SMSM	2017	1	0,67	0,08	0,50	3	0,05
63	SMSM	2018	1	0,65	0,08	0,50	3	0,04
64	SMSM	2019	1	0,61	0,08	0,50	3	-0,01
65	SMSM	2020	1	0,60	0,08	0,50	3	-0,13
66	SMSM	2021	1	0,59	0,08	0,50	3	0,07
67	SCCO	2016	0	0,68	0,05	0,33	3	-0,10
68	SCCO	2017	0	0,71	0,05	0,33	3	0,08
69	SCCO	2018	0	0,71	0,05	0,33	3	0,03
70	SCCO	2019	0	0,72	0,05	0,33	3	0,04
71	SCCO	2020	0	0,76	0,01	0,33	3	-0,22
72	SCCO	2021	0	0,76	0,01	0,50	3	0,03
73	INDF	2016	1	0,50	0,00	0,38	3	-0,02
74	INDF	2017	1	0,50	0,00	0,38	3	-0,01
75	INDF	2018	1	0,50	0,00	0,38	3	-0,01
76	INDF	2019	1	0,50	0,00	0,38	3	-0,07
77	INDF	2020	1	0,50	0,00	0,38	3	-0,05

78	INDF	2021	1	0,50	0,00	0,38	3	0,00
79	MYOR	2016	0	0,59	0,25	0,40	3	0,06
80	MYOR	2017	0	0,59	0,25	0,40	3	0,03
81	MYOR	2018	0	0,59	0,25	0,40	3	0,09
82	MYOR	2019	0	0,59	0,25	0,40	3	-0,07
83	MYOR	2020	0	0,59	0,25	0,40	3	-0,12
84	MYOR	2021	0	0,59	0,25	0,40	3	-0,01
85	SKBM	2016	0	0,81	0,04	0,33	3	0,07
86	SKBM	2017	0	0,83	0,04	0,33	3	0,12
87	SKBM	2018	0	0,17	0,02	0,33	3	0,03
88	SKBM	2019	0	0,17	0,02	0,33	3	-0,14
89	SKBM	2020	0	0,17	0,02	0,33	3	0,00
90	SKBM	2021	0	0,17	0,02	0,33	3	-0,10
91	SKLT	2016	0	0,84	0,00	0,33	3	0,05
92	SKLT	2017	0	0,84	0,01	0,33	3	0,03
93	SKLT	2018	0	0,84	0,01	0,33	3	0,02
94	SKLT	2019	0	0,84	0,01	0,33	3	-0,02
95	SKLT	2020	0	0,84	0,01	0,33	3	-0,07
96	SKLT	2021	0	0,84	0,01	0,33	3	-0,06
97	ULTJ	2016	0	0,37	0,04	0,33	3	0,00
98	ULTJ	2017	0	0,36	0,34	0,33	3	0,00
99	ULTJ	2018	0	0,36	0,34	0,33	3	0,03
100	ULTJ	2019	0	0,36	0,36	0,50	3	-0,01
101	ULTJ	2020	0	0,21	0,48	0,33	3	-0,01
102	ULTJ	2021	0	0,21	0,48	0,33	3	-0,01
103	GGRM	2016	1	0,76	0,01	0,50	3	0,00
104	GGRM	2017	1	0,76	0,01	0,50	3	-0,01
105	GGRM	2018	1	0,76	0,01	0,50	3	-0,05
106	GGRM	2019	1	0,76	0,01	0,50	3	0,00
107	GGRM	2020	1	0,76	0,01	0,50	3	-0,12
108	GGRM	2021	1	0,76	0,01	0,50	3	0,01
109	KLBF	2016	1	0,57	0,00	0,43	3	0,02
110	KLBF	2017	1	0,57	0,00	0,43	3	0,03
111	KLBF	2018	1	0,57	0,00	0,29	3	-0,14
112	KLBF	2019	1	0,57	0,00	0,38	3	0,10
113	KLBF	2020	1	0,57	0,00	0,43	3	-0,07
114	KLBF	2021	1	0,58	0,00	0,38	3	0,02
115	KINO	2016	0	0,70	0,11	0,50	3	0,05
116	KINO	2017	0	0,70	0,11	0,50	3	-0,04
117	KINO	2018	0	0,70	0,11	0,50	3	0,00
118	KINO	2019	0	0,72	0,10	0,50	3	0,14

119	KINO	2020	0	0,71	0,12	0,50	3	0,04
120	KINO	2021	0	0,72	0,13	0,50	3	0,09
121	UNVR	2016	1	0,85	0,00	0,80	3	-0,02
122	UNVR	2017	1	0,85	0,00	0,80	3	0,00
123	UNVR	2018	1	0,85	0,00	0,80	3	0,07
124	UNVR	2019	1	0,85	0,00	0,83	3	0,06
125	UNVR	2020	1	0,85	0,00	0,83	3	0,06
126	UNVR	2021	1	0,85	0,00	0,83	3	-0,10

Lampiran 9

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.15478977
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.057
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KA	.755	1.324
	KI	.974	1.026
	KM	.913	1.095
	DKI	.800	1.250
	Koaudit	.947	1.056

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
		Beta				
1	(Constant)	6.787	8.507		.798	.427
	X1	-2.937	1.727	-.195	-1.700	.092
	X2	-.041	.022	-.196	-1.837	.069
	X3	.013	.048	.026	.273	.786
	X4	-.028	.069	-.045	-.401	.689
	X5	1.645	2.437	.067	.675	.501

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil Uji *Durbin Watson* (DW test)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.321 ^a	.103	.065	7.66745	2.093

a. Predictors: (Constant), KAU, KM, KI, DKI, KA

b. Dependent Variable: M

Lampiran 10

Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	24.023	17.462		1.376	.171
	Kualitas Audit	1.241	1.667	.074	.744	.458
	kepemilikan intitusional	-.058	.081	-.063	-.723	.471
	kepemilikan manajerial	-.235	.073	-.290	-3.207	.002
	dewan komisaris independen	-.090	.065	-.134	-1.384	.169
	komite audit	-1.643	5.570	-.026	-.295	.769

a. Dependent Variable: manajemen laba

Lampiran 11

Uji signifikansi parsial (uji statistik t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	24.023	17.462		1.376	.171
	K A	1.241	1.667	.074	.744	.458
	KI	-.058	.081	-.063	-.723	.471
	KM	-.235	.073	-.290	-3.207	.002
	DKI	-.090	.065	-.134	-1.384	.169
	KOMDIT	-1.643	5.570	-.026	-.295	.769

a. Dependent Variable: manajemen laba

Lampiran 12

Analisis Uji R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.321 ^a	.103	.065	7.66745

a. Predictors: (Constant), komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan intitusional, dewan komisaris independen, Kualitas Audit

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama : Risma Amiliya
2. Tempat, tanggal Lahir : Pemaalng, 05 Agustus 1998
3. Alamat rumah : RT/RW 01/01 Desa Rowosari Kec.Ulujami
Pemaalng
4. Alamat Tinggal : RT/RW 01/01 Desa Rowosari Kec.Ulujami
Pemaalng
5. Nomor Handphone 082325175267
6. Email : ameliarisma323@gmail.com
7. Nama Ayah : Rusito (Alm)
8. Pekerjaan Ayah : -
9. Nama Ibu : Suwarti
10. Pekerjaan ibu : Ibu Rumah Tangga

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SDN 03 ROWOSARI (2006 - 2011)
2. SMP : MTS. WALISONGO ULUJAMI (2011- 2014)
3. SMA : SMK ISLAM NUSANTARA (2014 - 2017)

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. MAJLIS TA'LIM TPQ MIFTAHUL HUDA Rowosari
Ulujami, Bendahara 2015-2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Risma Amiliya
NIM : 4317009
Jurusan/Prodi : Akuntansi Syariah
E-mail address : Ameliarisma323@gmail.com
No. Hp : 0823 2517 5267

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 23 November 2023



nama terang dan tanda tangan penulis

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD